

**KOMUNIKASI DAKWAH ORANG TUA TERHADAP REMAJA DALAM  
MENCEGAH KENAKALAN REMAJA (STUDI KASUS DI DESA  
BANJAR NEGERI KECAMATAN GUNUNG ALIP  
KABUPATEN TANGGAMUS)**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Guna  
Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) Dalam Ilmu Dakwah dan Ilmu  
Komunikasi

Oleh :

**Zeniyus Tri Guntara**

**NPM : 1541010206**

**Prodi: Komunikasi dan Penyiaran Islam**



**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**

**2019/1440 H**

**KOMUNIKASI DAKWAH ORANG TUA TERHADAP REMAJA DALAM  
MENCEGAH KENAKALAN REMAJA (STUDI KASUS DI DESA  
BANJAR NEGERI KECAMATAN GUNUNG ALIP  
KABUPATEN TANGGAMUS)**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Guna  
Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) Dalam Ilmu Dakwah dan Ilmu

Komunikasi

Oleh :

**Zeniyus Tri Guntara**

**NPM : 1541010206**

**Prodi: Komunikasi dan Penyiaran Islam**

**Pembimbing I: Dr. H. Rosidi, MA**

**Pembimbing II: Yunidar Cut Mutia Yanti, M.Sos.I**

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**

**2019/1440 H**

## ABSTRAK

### **KOMUNIKASI DAKWAH ORANG TUA TERHADAP REMAJA DALAM MENCEGAH KENAKALAN REMAJA (STUDI KASUS DI DESA BANJAR NEGERI KECAMATAN GUNUNG ALIP KABUPATEN TANGGAMUS)**

**Oleh  
ZENIYUS TRI GUNTARA**

Peranan komunikasi dakwah orang tua terutama seorang ayah dan ibu mempunyai tugas yang amat penting, yakni menciptakan rumah tangga yang bahagia yang didalannya disertai nilai-nilai dan nonna-nonna yang bersumber pada ajaran agama Islam, karena dengan melaksanakan ajaran agama Islam, maka kehidupan yang bahagia dunia dan akhirat akan tercapai. Pennasalahan yang diambil dalam penelitian ini bagaimana Komunikasi Dakwah Orang Tua Terhadap Remaja Dalam Mencegah Kenakalan Remaja di Desa Banjar Negeri Kecamatan Gunung Alip Kabupaten Tanggamus. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor apa saja yang menjadi penyebab kenakalan remaja dan bagaimana peran komunikasi dakwah orang tua terhadap anak remajanya dalam mencegah kenakalan remaja di Desa Banjar Negeri Kecamatan Gunung Alip Kabupaten Tanggamus. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (Field Research). Populasi dalam penelitian ini adalah orang tua dan anak remaja yang terindikasi kenakalan remaja yang ada di Desa Banjar Negeri, dan jumlah sampel yang penulis ambil adalah sebanyak 20 sampel dari 100 populasi. Dengan metode pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi. Dan dianalisis dengan menggunakan metode penelitian kualitatif deksptif. Adapun kesimpulan dari penelitian ini bahwa faktor terjadinya kenakalan remaja di Desa Banjar Negeri yaitu karena faktor pergaulan anak yang kurang diawasi oleh orang tuanya. Adapun orang tua yang ada di Desa Banjar Negeri dalam melaksanakan perannya untuk mencegah kenakalan remaja di lingkungan masyarakat adalah dengan cara melakukan komunikasi dakwah seperti menasihati anaknya, menyarankan anaknya untuk selalu mengaji, mempelajari ilmu agama islam serta menyuruh anaknya untuk selalu beribadah kepada Allah SWT, dan melarang anaknya untuk tidak berbuat yang dilarang agama seperti minum-minuman keras, tindakan kriminal pencurian dan pergaulan bebas. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara peran komunikasi dakwah orang tua dalam mencegah kenakalan remaja.

"Kata Kunci: Komunikasi Dakwah Orang Tua Dan Kenakalan Remaja"

## MOTTO

بَلِّغُوا عَنِّي وَلَوْ آيَةً

*“Sampaikanlah dariku walau hanya satu ayat”*

(HR. Bukhari)

“Bercerminlah pada Agama, jangan bercermin pada kaca”

(Zeniyus Tri Guntara)





## PERSEMBAHAN

Sujud syukurku kusembahkan kepadamu Allah SWT, beserta Nabi Muhammad SAW. Lantunan Al-Fatihah beriring Shalawat dalam silahku merintih, menadahkan doa dalam syukur yang tiada terkira, terimakasihku untukmu. Kupersembahkan skripsi ini kepada:

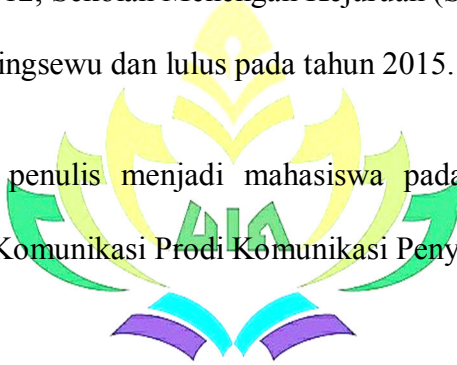
1. Terimakasih yang tidak terkira kepada kedua orang tuaku Bapak Ahya Mat Yani dan Ibu Yuspalaili tercinta, yang senantiasa mendukung dan menyayangiku dengan setulus hati sejak lahir sampai sekarang.
2. Kedua kakakku Ayu Lestari dan Ayu Dwi Wahyuni yang selalu memberikanku semangat.
3. Teman seperjuangan Topan Samboja, Nurkholis, dan seluruh keluarga besar Komunikasi Penyiaran Islam kelas C angkatan 2015
4. Teman – temanku Nadela Yunier Prasetyo, Neviana Sari, Ahmad Qomarudin dan seluruh anggota kelompok KKN 150 tahun 2018.
5. Almamater tercinta UIN Raden Intan Lampung.

## **RIWAYAT HIDUP**

Penulis dilahirkan di Gisting, 2 Mei 1997. Anak ke tiga dari tiga bersaudara dari bapak Ahya Mat Yani dan Ibu Yuspalaili.

Pendidikan Sekolah Dasar Negeri 1 Banjar Negeri, yang lulus pada tahun 2009, Sekolah Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Talang Padang (MTSNModel) yang lulus pada tahun 2012, Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Widya Yahya Gading Rejo Kabupaten Pringsewu dan lulus pada tahun 2015.

Pada tahun 2015 penulis menjadi mahasiswa pada UIN Lampung Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Prodi Komunikasi Penyiaran Islam (KPI).



Bandar Lampung, 11 Oktober 2019

Zeniyus Tri Guntara

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam semoga senantiasa selalu tercurahkan kepada junjungan kita yaitu Nabi Muhammad SAW para sahabat, keluarga, dan para pengikutnya yang taat kepada ajaran agamanya.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis tidak terlepas dari dukungan semua pihak, untuk itu penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Moh. Mukri, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
2. Bapak Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Negeri Raden Intan Lampung.
3. Bapak M. Apun Syaripudin, S.Ag., M.Si selaku Ketua Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam.
4. Bapak Dr. H. Rosidi, M.A selaku Pembimbing I dan Ibu Yunidar Cut Mutia Yanti, M.Sos.I. selaku Pembimbing II, yang penuh kesabaran, ketekunan, dan ikhlas dalam membimbing dan mengarahkan demi terselesainya skripsi ini dengan baik.
5. Bapak Samsiar, S.E selaku Kepala Desa Banjar Negeri dan Bapak Serly Almendo, S.Sos. selaku Sekertaris Desa Banjar Negeri yang telah memberikan izin serta membantu untuk mengadakan penelitian di Desa Banjar Negeri Kecamatan Gunung Alip Kabupaten Tanggamus.

6. Dosen Komunikasi Penyiaran Islam dan Staf Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang telah memberikan pengetahuan dan segenap bantuan selama menyelesaikan studi.
7. Teman-teman seperjuanganku khususnya Prodi Komunikasi Penyiaran Islam Kelas C angkatan 2015 yang telah memberikan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Teman-teman KKN kelompok 180 Desa Mekar Sari tahun 2018 yang telah memberikan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan, baik penyajian maupun penyusunan materi. Oleh karena itu penulis sangat mengharapkan saran dan kritik serta masukan untuk penulis agar skripsi ini dapat menjadi sumber referensi yang bermanfaat bagi orang lain

Bandar Lampung, Oktober 2019

Penulis

Zeniyus Tri Guntara  
NPM. 1541010206

## DAFTAR GAMBAR

### Halaman

Gambar 1 Kantor Balai Pekon Banjar Negeri .....	
Gambar 2 Wawancara Dengan Perangkat Desa Banjar Negeri .....	
Gambar 3 Wawancara Dengan Salah Satu Sampel Remaja .....	
Gambar 4 Wawancara Dengan Salah Satu Sampel Remaja .....	
Gambar 5 Wawancara Dengan Salah Satu Sampel Remaja .....	
Gambar 6 Wawancara Dengan Salah Satu Sampel Orang Tua.....	



## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1 : Pedoman wawancara

Lampiran 2 : Pedoman Observasi

Lampiran 3 : Surat Izin Penelitian

Lampiran 4: Surat Keterangan telah Penelitian

Lampiran 4 : SK Judul Skripsi



## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1 : Pedoman wawancara

Lampiran 2 : Pedoman Observasi

Lampiran 3 : Surat Izin Penelitian

Lampiran 4: Surat Keterangan telah Penelitian

Lampiran 4 : SK Judul Skripsi



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
ABSTRAK .....	iii
SURAT PERNYATAAN .....	iv
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	v
PENGESAHAN .....	vi
MOTTO .....	vii
PERSEMBAHAN .....	viii
RIWAYAT HIDUP .....	ix
KATA PENGANTAR .....	xi
DAFTAR ISI .....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR .....	xv
DAFTAR LAMPIRAN .....	xvi
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Penegasan Judul .....	1
B. Alasan Memilih Judul.....	4
C. Latar Belakang Masalah .....	5
D. Batasan Masalah.....	10
E. Rumusan Masalah .....	10
F. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian .....	11
G. Metode Penelitian.....	12
<b>BAB II KOMUNIKASI DAKWAH ORANG TUA DAN PENCEGAHAN KENAKALAN REMAJA</b>	
A. Definisi Komunikasi Dakwah.....	19
1. Komponen Komunikasi Dakwah .....	19
2. Prinsip- Prinsip Komunikasi Menurut Al-Qur'an.....	27
3. Fungsi dan Tujuan Komunikasi Dakwah.....	40
B. Peran Orang Tua Terhadap Anak Remaja.....	43
1. Pengertian Orang Tua.....	43



2. Kewajiban Orang Tua Terhadap Anaknya .....	44
3. Kewajiban Anak Terhadap Orang Tua .....	45
C. Remaja Dan Kenakalan Remaja .....	52
1. Pengertian Remaja dan Kenakalan Remaja.....	53
2. Macam-macam Kenakalan Remaja.....	55
3. Faktor Penyebab Terjadinya Kenakalan Remaja.....	57
4. Upaya Dalam Mencegah Kenakalan Remaja.....	59
D. Tinjauan Pustaka .....	63

### **BAB III DESA BANJAR NEGERI KECAMATAN GUNUNG ALIP KABUPATEN TANGGAMUS DAN KOMUNIKASI DAKWAH ORANG TUA DALAM MENCEGAH KENAKALN REMAJA**

A. Gambaran Umum Desa Banjar Negeri Kecamatan Gunung Alip Kabupaten Tanggamus .....	
1. Sejarah Desa Banjar Negeri.....	
2. Visi dan Misi Desa Banjar Negeri.....	
3. Kondisi Geografis Desa Banjar Negeri.....	
4. Keadaan Penduduk Desa Banjar Negeri.....	
B. Komunikasi Dakwah Orang Tua Dalam Mencegah Kenakalan Remaja .....	
1. Latar Belakang Kenakalan Remaja di Desa Banjar Negeri .....	
2. Peran Komunikasi Dakwah Orang Tua Dalam Mencegah Kenakalan Remaja .....	
C. Perubahan Perilaku Pada Remaja Kearah Yang Lebih Baik .....	

### **BAB IV KOMUNIKASI DAKWAH ORANG TUA TERHADAP REMAJA DALAM MENCEGAH KENAKALAN REMAJA DI DESA BANJAR NEGERI KECAMATAN GUNUNG ALIP KABUPATEN TANGGAMUS .....**

A. Penyebab Kenakalan Remaja di Desa Banjar Negeri Kecamatan Gunung Alip Kabupaten Tanggamus.....	
B. Peran Komunikasi Dakwah Orang Tua Terhadap Remaja Dalam Mencegah Kenakalan Remaja di Desa Banjar Negeri Kecamatan Gunung Alip Kabupaten Tanggamus .....	

## **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

- A. Kesimpulan .....
- B. Saran .....

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN**



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Penegasan Judul

Judul merupakan suatu hal yang penting bagi penelitian. Judul juga merupakan panduan arah menuju titik fokus suatu penelitian dengan tujuan mendapatkan hasil yang sesuai dengan perencanaan. Maka untuk menghindari kesalahpahaman dalam memahami judul penelitian yang penulis ajukan maka dengan ini, penulis perlu menjelaskan istilah-istilah yang ada pada judul skripsi ini. Adapun judul skripsi penulis adalah **“Komunikasi Dakwah Orang Tua Terhadap Remaja Dalam Mencegah Kenakalan Remaja (Studi Kasus Desa Banjar Negeri Kecamatan Gunung Alip Kabupaten Tanggamus)”**.

Untuk lebih tergambaranya istilah – istilah pada judul skripsi ini, maka penulis perlu sampaikan istilah – istilah tersebut. Adapun penegasan judul tersebut meliputi:

Komunikasi Dakwah adalah suatu retorika (*persuasif*) yang dilakukan oleh komunikatordakwah (*da'i*) untuk menyebarkan pesan-pesan bermuatan nilai agama, baik dalam bentuk verbal maupun non verbal, kepada jemaah untuk memperoleh kebaikan di dunia dan di akhirat.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Bambang Saiful Ma'arif, *Komunikasi Dakwah Paradigma Untuk Aksi* (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2010) h.34

Menurut Yusuf Qardhawi, komunikasi dakwah adalah pembicaraan tentang islam senada dengan pengertian retorika dakwah, yakni berbicara soal ajaran islam.<sup>2</sup>

Jadi Komunikasi Dakwah menurut penulis adalah menyampaikan ajaran – ajaran dalam agama Islam, dengan cara yang hikmah, mauidzhotil hasanah, dan diskusi yang baik.

Orang tua dalam kamus besar bahasa Indonesia berarti ayah dan ibu kandung.<sup>3</sup> Orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan. Dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam keluarga. Pada umumnya pendidikan dalam rumah tangga itu bukan berpangkal tolak dari kesadaran dan pengertian yang lahir dari pengetahuan pendidik, melainkan karena secara kodrati suasana dan strukturnya memberikan kemungkinan alami membangun situasi pendidikan. Situasi pendidikan itu terwujud berkat adanya pergaulan dan hubungan pengaruh mempengaruhi secara timbal balik antara orang tua dan anak.<sup>4</sup>

Kenakalan adalah suatu perbuatan yang melenceng yang biasanya dilakukan oleh kebanyakan remaja seperti, bolos sekolah, balap liar, ikut geng motor, minum minuman keras, nonton dan menyebarkan vidio porno,

---

<sup>2</sup> Pengertian Komunikasi Dakwah (On-Line), tersedia di:  
<http://www.komunikasipraktis.com/2014/10/pengertian-komunikasi-dakwah.html?m=1> (diakses pada 3 desember 2018)

<sup>3</sup> Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 1987 h.629

<sup>4</sup> Zakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012) h.35

pergaulan bebas dan masih banyak lagi. Hal itu disebabkan oleh pengaruh lingkungan dan pergaulan. Maka dari itu peran orang tua sangat diperlukan dalam masalah ini.

Remaja adalah usia transisi. Seorang individu telah meninggalkan usia kanak-kanak yang lemah dan ketergantungan, akan tetapi belum mampu keusia yang kuat dan penuh tanggung jawab, baik terhadap dirinya maupun terhadap masyarakat.<sup>5</sup>

Jadi Kenakalan Remaja adalah perilaku yang menyimpang dari kebiasaan atau melanggar hukum yang dilakukan oleh remaja.<sup>6</sup> Perilaku yang menyimpang dan melanggar hukum tersebut adalah perbuatan yang melenceng baik dari segi agama maupun norma dalam masyarakat yang dilakukan oleh seorang individu yang telah meninggalkan usia kanak-kanak yang lemah dan ketergantungan, akan tetapi belum mampu keusia yang kuat dan penuh tanggung jawab, baik terhadap dirinya maupun terhadap masyarakat.

Berdasarkan uraian penegasan judul di atas maka skripsi yang berjudul: “Komunikasi Dakwah Orang Tua Terhadap Remaja Dalam Mencegah Kenakalan Remaja (Studi Kasus Di Desa Banjar Negeri Kecamatan Gunung Alip Kabupaten Tanggamus)” adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui penyebab kenakalan remaja dan cara mencegah kenakalan remaja melalui komunikasi orang tua terhadap anaknya dan mengetahui bagaimana pentingnya pengaruh komunikasi

---

<sup>5</sup> Zakiah Darajat, *Kesehatan Mental*, (Jakarta: CV. Haji Masa Agung, 1993), h.23

<sup>6</sup> Sarlito W. Sarwono, *Psikologi Remaja* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), h. 256

dakwah yang dilakukan orang tua terhadap anaknya dalam masalah kenakan remaja di Desa Banjar Negeri Kecamatan Gunung Alip Kabupaten Tanggamus.

## **B. Alasan Memilih Judul :**

Alasan penulis memilih judul ini ada beberapa alasan, diantaranya adalah:

1. Kenakalan adalah perilaku yang selalu menarik untuk dibicarakan. Kenakalan tidak pandang bulu, artinya bisa menimpa siapa saja. Salah satu kelompok masyarakat yang selalu dikaitkan dengan kenakalan adalah remaja. Padahal belum tentu seluruh kenakalan mereka akibat inisiatif mereka sendiri, melainkan karena situasi dan kondisi yang mendorong mereka melakukan kenakalan. Oleh karena itu Penulis ingin mengetahui faktor penyebab terjadinya kenakalan remaja di Desa Banjar Negeri, Kecamatan Gunung Alip, Kabupaten Tanggamus yang sering sekali meresahkan masyarakat dan para orang tua di desa tersebut seperti minum minuman keras, tindakan kriminal, pergaulan bebas sampai menyebabkan hamil diluar nikah dan lain-lain.
2. Salah satu aspek penting yang harus diperhatikan dalam perjalanan hidup seorang remaja adalah pembentukan identitasnya. Dan peranan orang tua sangat penting dalam proses pembentukan identitas anak mereka supaya terhindar dari yang namanya kenakalan remaja. Oleh karena itu penulis ingin mengamati peran orang tua dalam pembentukan identitas anaknya melalui Komunikasi Dakwah guna

mencegah kenakalan remaja di Desa Banjar Negeri, Kecamatan Gunung Alip, Kabupaten Tanggamus.

3. Selain itu alasan penulis memilih judul ini karena lokasi penelitian dekat dengan tempat tinggal penulis, supaya memudahkan penulis dalam mendapatkan data-data penelitian ini.

### **C. Latar Belakang Masalah**

Remaja merupakan generasi muda dan bagian dari aset nasional sebagai harapan bagi masa depan bangsa, negara serta agama. Untuk mewujudkan semuanya sudah semestinya ini adalah merupakan kewajiban dan tugas kita baik orang tua, pendidik dan pemerintah untuk mempersiapkan generasi muda menjadi generasi yang tangguh, berwawasan dan berpengetahuan yang luas dengan jalan membimbing dan mengarahkan mereka sehingga menjadi warga negara yang baik dan bertanggung jawab secara moral.

Masa remaja merupakan masa yang banyak mengalami perubahan baik jasmani, rohani, maupun pikiran. Pada masa ini remaja banyak mengalami gejolak emosi remaja dan masalah remaja pada umumnya disebabkan adanya konflik peran sosial, di satu pihak ia sudah ingin mandiri sebagai orang dewasa, di lain pihak ia masih harus terus mengikuti kemauan orang tua. Gejolak emosi tersebut menyebabkan kondisi psikisnya belum stabil, dengan adanya kondisi yang belum stabil

ini pula yang menyebabkan para remaja sangat mudah terpengaruh oleh lingkungan sekitarnya.<sup>7</sup>

Teori di atas sesuai yang terjadi di lapangan, dalam prakteknya sebagai orang tua umumnya ingin mendidik anak-anaknya sebaik mungkin. Namun dalam kenyataannya anak remaja tidak menginginkan hal ini karena merasa ingin dianggap sebagai orang yang mampu mengatur dan menentukan kehidupannya sendiri. Orang tua, guru, dan seluruh masyarakat khawatir dengan keterlibatan remaja pada perilaku-perilaku yang bertentangan dengan tradisi masyarakat, norma hukum dan norma agama. Perilaku-perilaku tersebut seperti: pencurian, tindak kekerasan, lari dari rumah, minum-minuman keras, perjudian, pergaulan bebas, dan perilaku destruktif (merusak) yang dilakukan para remaja disebut kenakalan remaja. Kenakalan remaja berarti suatu penyimpangan yang ditunjukkan oleh remaja sehingga mengganggu diri sendiri dan orang lain.<sup>8</sup>

Kenakalan remaja biasanya dilakukan oleh remaja-remaja yang gagal dalam menjalani proses perkembangan jiwanya, baik pada saat kanak-kanak maupun pada masa remaja. Secara psikologis, kenakalan remaja merupakan wujud dari konflik yang tidak terselesaikan dengan baik pada masa kanak-kanak maupun remaja.

---

<sup>7</sup> Sofyan S Willis, *Konseling Individual* (Bandung: Alfabeta, 1981), h.19.

<sup>8</sup> Dewa K Sukardi, *Psikologi Populer Bimbingan Perkembangan Jiwa Anak* (Jakarta: Ghalia, 1986), h. 92



Perkembangan pribadi anak menurut Josephus Drost remaja umumnya dipengaruhi oleh lingkungan tempat tinggal, baik lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat dan lingkungan keluarga tempat dimana anak menerima pendidikan dan pengajaran secara informal. Pendidikan dan pengajaran secara informal inilah orang tua memiliki peran dimana pendidikan keluarga merupakan lembaga pendidikan yang pertama dan utama, tempat anak duduk menerima pendidikan dan bimbingan dari orang tuanya ataupun anggota keluarga lainnya dan merekalah yang pertama-tama mengajarkan kepada anak pengetahuan Allah swt, memberitahu yang hak dan yang bathil, memberi gambaran pengalaman tentang pergaulan manusiawi, dan kewajiban memperkembangkan tanggung jawab terhadap diri sendiri dan terhadap orang lain.<sup>9</sup>

Remaja dan segala macam permasalahannya senantiasa diperbincangkan oleh banyak kalangan masyarakat khususnya di Desa Banjar Negeri, Kecamatan Gunung Alip. Perbuatan tersebut bermula dari cepatnya perubahan jasmani pada remaja yang menimbulkan kecemasan dan menyebabkan terjadinya kegoncangan emosi, kekesalan, dan kekhawatiran. Bahkan kepercayaan kepada agama yang telah bertumbuh pada umur sebelumnya, mungkin pula mengalami kegoncangan, karena dia merasa kecewa terhadap dirinya. Pada akhirnya kepercayaan remaja kepada Tuhan juga kadang-kadang menjadi ragu dan berkurang yang terlihat pada cara ibadahnya yang kadang-kadang malas. Perasaan kepada Tuhan tergantung kepada perubahan emosi yang sedang dialaminya.<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup> Josephus Drost, *Proses Pembelajaran sebagai Proses Pendidikan* (Jakarta: Gramedia, 1993), h. 14

<sup>10</sup> Zakiah Darajat, *Ilmu Jiwa Agama* (Jakarta: Bulan Bintang, 2003), h. 133.

Islam adalah agama dakwah, Islam disebarluaskan dan diperkenalkan kepada umat manusia melalui aktivitas dakwah, tidak melalui kekerasan, pemaksaan, dan kekuatan senjata. Islam tidak membenarkan pemeluknya melakukan pemaksaan terhadap umat manusia, agar mereka mau memeluk agama Islam.<sup>11</sup>

Menurut M. Natsir sebagaimana dikutip Samsul Munir, menyatakan dakwah adalah usaha-usaha menyerukan dan menyampaikan kepada perorangan atau manusia dan seluruh umat manusia mengenai konsepsi Islam tentang pandangan dan tujuan hidup manusia di dunia ini, dan meliputi *al-amr bi al-ma'ruf an nahyu an al-mungkar* dan berbagai macam cara dan media yang diperbolehkan akhlak dan membimbing pengalaman dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara.<sup>12</sup>



Tujuan dakwah seperti halnya tujuan diturunkannya ajaran agama Islam bagi umat manusia itu sendiri, yaitu: untuk membuat manusia memiliki kualitas aqidah, ibadah dan akhlak yang tinggi, mencapai masyarakat yang adil dan makmur serta terwujudnya kebahagiaan dan kesejahteraan hidup manusia di dunia dan di akhirat.

Objek dakwah dalam penelitian ini adalah para remaja di Desa Banjar Negeri, Kecamatan Gunung, Alip Kabupaten Tanggamus. Alasan penulis mengkaji tentang remaja adalah karena para remaja kebanyakan di di Desa tersebut kurang memiliki kepedulian terhadap agama mereka dan

---

<sup>11</sup> M. Mansyur Amin, *Dakwah Islam dan Pesan Moral* (Jakarta: Al-Amin Press, 1997), h.1.

<sup>12</sup> Samsul Munir, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Amzah, 2009), h. 3-4.

kebanyak yang memiliki sikap yang tidak sesuai dengan norma-norma Agama seperti minum minuman keras, pergaulan bebas, dan kriminalitas.

Disinilah peran komunikasi dakwah orang tua terhadap anaknya sangat diperlukan guna mencegah kenakalan remaja dan pengaruh yang terjadi di masyarakat dan di kehidupan sosial. Karena peran orang tua terhadap pendidikan anak sangatlah vital, terutama pendidikan agama. Dakwah juga dituntut hadir dalam berbagai lini kehidupan manusia untuk menghadapi perang pemikiran yang terjadi di tengah-tengah masyarakat sehingga dengan demikian perlu ada orang-orang yang siap menjadi agen yang senantiasa menyeru kepada kebaikan dan mencegah kemungkaran. Dengan demikian kekhawatiran yang muncul akibat perubahan kehidupan sosial bisa diatasi khususnya masalah kenakalan remaja yang terjadi di Desa Banjar Negeri, Kecamatan Gunung Alip, Kabupaten Tanggamus.

Desa Banjar Negeri Kecamatan Gunung Alip adalah Desa yang berada di Kabupaten tanggamus, Deasa ini terletak di sebelah barat kecamatan Gunung Alip dan menjadi pusat pemerintahan Kecamatan Gunung Alip, di bagian barat berbatasan dengan desa Banjar Manis Kecamatan Gisting, bagian timur berbatasan dengan desan Suka Raja Kecamatan Gunung Alip, dan di sebelah utara berbatasan dengan Desa Ciherang Kecamatann Gunung Alip. Jumlah Penduduknya adalah 3580 jiwa dengan didominasi oleh suku Lampung sebanyak 60%, suku Banten 15%, suku jawa 10%, suku sunda 10%, dan 5% sisanya adalah suku lain-lain. Dan 100 % penduduk di desa Banjar Negeri adalah beragama Islam,

dan rata-rata mata pencaharian adalah sebagai petani (padi, sayuran, kopi, dll).

#### **D. Batasan Masalah**

Untuk mempermudah dalam memahami skripsi ini, penulis membatasi penelitian karena kenakalan remaja di Desa Banjar Negeri sangat variatif seperti minum-minuman keras (khamr), balapan liar, kecanduan game online, tawuran, tindakan kriminal, namun penulis tidak meneliti semuanya yang penulis fokuskan adalah minum-minuman keras, pergaulan bebas, dan tindakan kriminal seperti pencurian, karena kenakalan jenis itu cukup meresahkan bagi para orang tua.

#### **E. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pada latar belakang di atas, maka dapat dikemukakan pokok masalahnya, yaitu :

1. Faktor apa sajakah yang menjadi penyebab kenakalan remaja di Desa Banjar Negeri Kecamatan Gunung Alip Kabupaten Tanggamus ?
2. Bagaimana peran Komunikasi dakwah orang tua terhadap Remaja dalam mencegah kenakalan remaja di Desa Banjar Negeri, Kecamatan Gunung Alip, Kabupaten Tanggamus ?

## **F. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

- a. Untuk mengetahui faktor penyebab terjadinya kenakalan remaja di Desa Banjar Negeri, Kecamatan Gunung Alip, Kabupaten Tanggamus.
- b. Untuk mengetahui Peran Komunikasi dakwah orang tua dalam mencegah kenakalan remaja di Desa Banjar Negeri, Kecamatan Gunung Alip, Kabupaten Tanggamus.

### **2. Kegunaan Penelitian**

#### **a. Kegunaan Teoritis**

- 1) Memberikan sumbangan pikiran dan memperluas wawasan terkait peran Komunikasi Dakwah Orang Tua bagi anaknya khususnya remaja
- 2) Memberikan pemahaman tentang pengertian remaja dan ciri-cirinya.
- 3) Memberikan sumbangan pikiran dan informasi terkait peran komunikasi dakwah dalam mengantisipasi kenakalan remaja.

#### **b. Kegunaan Praktis**

- 1) Bagi pembaca yaitu memberikan pengetahuan tentang peran komunikasi dakwah orang tua bagi remaja.
- 2) Bagi remaja diharapkan sebagai bentuk ajakan kepada para remaja untuk melakukan perbuatan yang ma'ruf dan menjauhi yang munkar serta mengubah dari yang negatif kearah positif.

- 3) Bagi para Orang Tua di harapkan menjadi acuan dalam memeberikan edukasi berupa komunikasi dakwah tentang ajaran islam supaya anak-anak mereka yang beranjak dewasa tidak terjebak dalam kenakalan remaja.

## **G. Metode Penelitian**

Agar suatu penelitian mendapatkan hasil yang maksimal perlu ditentukan metode-metode tertentu dalam melaksanakan penelitian. Hal ini dimaksudkan agar penelitian yang dilakukan dapat berjalan dengan baik dan dapat mecapai hasil yang diharapkan.

Ada beberapa hal yang perlu dikemukakan dalam metode penelitian, antara lain.

### **1. Jenis dan sifat penelitian**

#### **a. Jenis Penelitian**

Dilihat dari jenis penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*Field Research*) yaitu penelitian yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari masyarakat yang sebenarnya.<sup>13</sup> Penelitian yang dilakukan dengan mengambil data langsung dari lapangan dan dalam masyarakat dimana yang menjadi objek penelitian adalah peran komunikasi dakwah orang tua terhadap anak di Desa Banjar Negeri Kecamatan Gunung Alip Kabupaten Tanggamus.

---

<sup>13</sup> Safari Imam, *Suatu Petunjuk Praktis Metode Penelitian*, (Surabaya : Usaha Nasional, 1983), h.22

## b. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif yaitu untuk membuat deskripsi/gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki.<sup>14</sup>

Jadi penelitian ini selain mengungkap data sesuai fakta dalam mengamati kasus yang terjadi di lokasi penelitian dengan apa adanya maka akan membuat semua itu menjadi jelas dalam penelitian tersebut.

## 2. Populasi dan Sampel

### a. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi bukan hanya orang, melainkan juga benda-benda alam lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek-subjek yang dipelajari, melainkan seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek itu.<sup>15</sup>

Dalam penelitian ini populasi yang penulis tetapkan adalah beberapa orang tua yang memiliki anak remaja di Desa Banjar Negeri Kecamatan Gunung Alip Kabupaten Tanggamus terutama para remaja yang ada di Desa tersebut. Jumlah penduduk di Desa

---

<sup>14</sup> Muhammad Musa, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Fajar Agung, 1988), h.8

<sup>15</sup> Ardial, *Pardigma Dan Model Penelitian Komunikasi*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), h.336

Banjar Negeri Kecamatan Gunung Alip Kabupaten Tanggamus adalah 3580 jiwa dengan jumlah kepala keluarga (KK) sebanyak 896 kepala keluarga, dan populasi yang penulis tetapkan adalah orang tua yang memiliki anak remaja baik yang anak remajanya terjebak dalam kenakalan remaja maupun yang tidak adalah kurang lebih sebanyak 100 orang tua.<sup>16</sup>

b. Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Umumnya populasi tersebut jumlahnya besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi. Hal ini disebabkan karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu. Untuk mengatasi keterbatasan ini, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan diberlakukan untuk populasi. Untuk itu, sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili).<sup>17</sup>

Teknik sampling yang akan penulis pakai adalah teknik *Purposive Sampling*, yaitu teknik penentuan sampel untuk tujuan tertentu saja.<sup>18</sup> Jadi berdasarkan judul penelitian ini penulis akan meneliti tentang peran komunikasi orang tua untuk menghindari kenakalan remaja, maka sampel yang akan penulis ambil adalah para orang tua yang memiliki anak remaja.

---

<sup>16</sup> Data Monografi Desa Banjar Negeri Tahun 2019

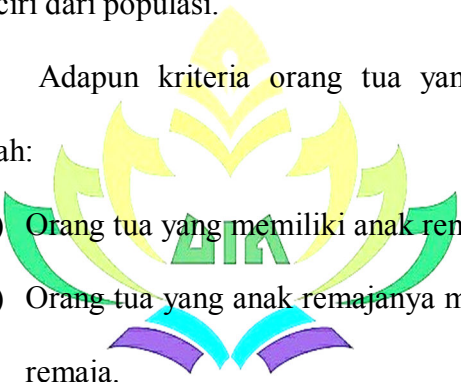
<sup>17</sup> *Ibid*, h.336

<sup>18</sup> *Ibid*, h. 347



Sampel yang akan penulis ambil adalah orang tua di Desa Banjar Negeri yang memiliki anak remaja yang terindikasi kenakalan remaja, Beberapa remaja yang terindikasi kenakalan remaja di Desa Banjar Negeri, Kecamatan Gunung Alip Kabupaten tanggamus. Untuk menarik jumlah sampel, penulis membuat kriteria-kriteria sebagai berikut, yang diharapkan bisa mewakili ciri-ciri dari populasi.

Adapun kriteria orang tua yang akan dijadikan sampel adalah:

- 
- 1) Orang tua yang memiliki anak remaja berusia 15-21 tahun.
  - 2) Orang tua yang anaknya memiliki indikasi kenakalan remaja.

Dan berikut kriteria anak remaja yang akan dijadikan sampel adalah:

- 1) Anak remaja berusia 15-21 tahun yang tinggal di Desa Banjar Negeri
- 2) Anak remaja yang memiliki indikasi kenakalan remaja

Dari kriteria di atas, maka jumlah sampel yang akan penulis ambil adalah sebanyak 20 sampel dari jumlah 100 populasi. Dengan 10 remaja, dan 10 orang tua.

### 3. Metode pengumpulan data

Untuk memudahkan dalam pengambilan data penulis mempergunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

a. Metode Observasi

Observasi ialah metode pengumpulan data melalui pengamatan langsung atau peninjauan secara cermat dan langsung. Dalam hal ini peneliti dengan berpedoman kepada desain penelitiannya perlu mengunjungi lokasi penelitian untuk mengamati secara langsung berbagai hal atau kondisi yang ada di lapangan.<sup>19</sup>

Dalam hal ini penulis menggunakan observasi non partisipan yaitu observasi tidak terlihat langsung langsung dalam objek yang diteliti. Peneliti melihat dan mengamati para remaja dengan berbagai macam kenakalan remaja yang ada di Desa Banjar Negeri Kecamatan Gunung Alip Kabupaten Tanggamus.

Metode ini sebagai metode utama, karena untuk mencari data yang terkait dengan perilaku remaja dalam kehidupan sehari-hari, terutama yang terkait dengan perilaku yang menyimpang, seperti minum minuman keras, pergaulan bebas dan kriminalitas pencurian dll. Observasi juga digunakan untuk mengamati proses komunikasi antara orang tua dengan anak-anaknya di rumah.

b. Metode Interview (Wawancara)

Interview atau wawancara merupakan percakapan yang diarahkan pada masalah tertentu. Kegiatan ini merupakan proses tanya jawab secara lisan dari dua orang atau lebih saling

---

<sup>19</sup> Ahsanuddinn, Mudi, *Profesional Sosiologi*, (Jakarta: Mediatama, 2004), h.44

berhadapan secara fisik (langsung). Oleh karena itu kualitas hasil wawancara ditentukan oleh pewawancara, responden, pertanyaan dan situasi wawancara.<sup>20</sup>

Dalam hal ini peneliti menggunakan jenis Wawancara Terstruktur. Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, jika peneliti atau pengumpul data telah mengetahui pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu, dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan.<sup>21</sup>

Yang akan di wawancara adalah 10 orang tua dan 10 anak remaja yang ada di desa Banjar Negeri Kecamatan Gunung Alip yang terindikasi kenakalan remaja. Wawancara ini untuk mencari data apa penyebab remaja melakukan kenakalan remaja, dan bagaimana komunikasi dakwah orang tua terhadap anaknya di rumah dalam upaya mencegah anaknya dari perbuatan yang menyimpang.

#### c. Metode Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada subjek penelitian. Dokumen yang diteliti dapat berupa berbagai macam tidak hanya dokumen

---

<sup>20</sup> Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset*, (Bandung: Mundur Maju, 1996), h.32

<sup>21</sup> Ardial, *Pardigma Dan Model Penelitian Komunikasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h.374.

resmi.<sup>22</sup> Penelitian lapangan yang akan dilaksanakan, informasi yang berbentuk dokumen sangat relevan karena tipe informasi ini bisa menggunakan berbagai bentuk dan dijadikan sebagai sumber data yang eksplisit. Adapun jenis-jenis dokumen tersebut seperti surat, dokumen tertulis (Jumlah Masyarakat dan struktur Desa Banjar Negeri Kecamatan Gunung Alip Kabupaten Tanggamus), foto bukti penelitian.

#### 4. Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode analisis data model Miles and Huberman. Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai setelah dianalisa belum terasa memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel. Miles and Huberman (1984), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan dilakukan secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.<sup>23</sup>

##### a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

---

<sup>22</sup> Irawan Soehartono, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Bandung: Remaja Rosdakary, 2002), h.70

<sup>23</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014) h. 246

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti apa yang telah dikemukakan, semakin lama peneliti kelapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.<sup>24</sup>

b. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Kalau dalam penelitian kuantitatif penyajian data ini dapat dalam bentuk tabel, grafik, pie chart, pictogram dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami.

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles and Huberman (1984) menyatakan “ *the most frequent form of display data for*

---

<sup>24</sup> *Ibid*, h. 247

*quqlitative research data in the past has been narrative text”.*

Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.<sup>25</sup>

c. *Conclusion Drawing/Verification*

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan data verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.<sup>26</sup>

---

<sup>25</sup> *Ibid, h. 249*

<sup>26</sup> *Ibid, h. 25*

## BAB II

### KOMUNIKASI DAKWAH ORANG TUA DAN PENCEGAHAN KENAKALAN REMAJA

#### A. Komunikasi Dakwah

##### 1. Definisi Komunikasi Dakwah

Komunikasi Dakwah adalah “suatu retorika (*persuasif*) yang dilakukan oleh komunikator dakwah (*da'i*) untuk menyebarkan pesan-pesan bermuatan nilai agama, baik dalam bentuk verbal maupun non verbal, kepada jemaah untuk memperoleh kebaikan di dunia dan di akhirat.” Komunikasi dakwah sangat memperhatikan tatanan komunikasinya sehingga lebih lembut, komunikatif dan dapat mengatasi berbagai perbedaan kultur. Sekat-sekat keagamaan menjadi cair dan yang lebih ditonjolkan adalah nuansa kebeningan hati sehingga dapat menemukan jati diri dan nuansa kebersamaannya. Komunikasi dakwah menoleransi muatan budaya lokal sehingga mampu beradaptasi dengan kondisi masyarakat lokal.<sup>1</sup>

Dakwah menggunakan komunikasi sebagai sarannya. Penyampaian pesan-pesan keagamaan menggunakan simbol verbal dan non verbal kedua simbol inilah yang banyak digunakan oleh para komunikator dakwah. Simbol – simbol verbal merupakan ucapan dan tulisan yang lazim dimengerti, sedangkan simbol-simbol non-verbal

---

<sup>1</sup> Bambang Saiful Ma'arif, *Komunikasi Dakwah Paradigma Untuk Aksi* (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2010) h.34-35

dalam dunia dakwah mengacu pada gerak, raut wajah, pakaian, tindakan atau perilaku, dan situasi lingkungan, sesuatu yang bermakna selain mekanisme linguistik. Pemahaman akan kebaikan disadari dapat membangun komunikasi yang baik. Komunikasi dakwah harus dilakukan dengan mengimbuai emosi karena di dalam karakter hikmah tersimpulkan suatu pendekatan yang harus bersifat lemah lembut dan menghindari suatu tindakan yang kasar (Tasmara, 1987: 53).<sup>2</sup>

a. Komponen Komunikasi Dakwah

Komponen komunikasi dakwah ada yang bersifat inti, namun ada pula yang bersifat pendukung. Bila komponen dakwah inti tidak ada, komunikasi dakwah tidak dapat berjalan, sedangkan ketidakadaan komponen pendukung hanya akan mengurangi efektifitas dakwah, namun komunikasi dakwah tetap akan berjalan.

1) Komponen Inti Komunikasi Dakwah

a) Komunikator dakwah (*dai*)

Dalam konteks komunikasi dakwah, komunikator dakwah adalah individu yang menyampaikan pesan-pesan keagamaan. Komunikator dakwah diakui sebagai orang yang saleh. Perilaku dan sikapnya akan menjadi sumber penilaian dan rujukan perilaku masyarakat.

b) Komunikan dakwah

---

<sup>2</sup> *Ibid* hal. 36



Komunikasikan dakwah (*mad'u*) merupakan pihak yang diajak ke jalan Islam. Secara umum, komunikasikan dakwah memiliki kemampuan yang berbeda-beda. Ada 2 (dua) potensi dalam diri komunikasikan yang dapat dijadikan acuan oleh komunikator dakwah dalam menyampaikan pesannya, yaitu (1) kemampuan berpikir (rasio), mengarah kepada sampai seberapa jauh komunikasikan senang berpikir mendalam, dan (2) kemampuan merasa (perasaan), mengarah kepada apakah komunikasikan lebih senang imbauan emosional pesan-pesan yang menggembirakan atau pesan yang sedih. Kedua hal tersebut tepat digunakan sebagai pendekatan dalam komunikasi dakwah.

c) Pesan Dakwah (Materi dakwah)

pesan dakwah merupakan piranti lunak yang disampaikan oleh komunikator dakwah melalui ceramah atau tablig. Pesan komunikasi berupa nilai-nilai keagamaan yang bersumber dari ajaran Islam, baik yang diambil dari Al-Qur'an, maupun sunnah. Ajaran Islam merupakan pemandu jalan kehidupan umatnya yang autentik dan universal.<sup>3</sup>

d) Metode komunikasi dakwah

Metode komunikasi dakwah merupakan teknik jalan yang digunakan komunikator untuk menyampaikan pesan-pesannya

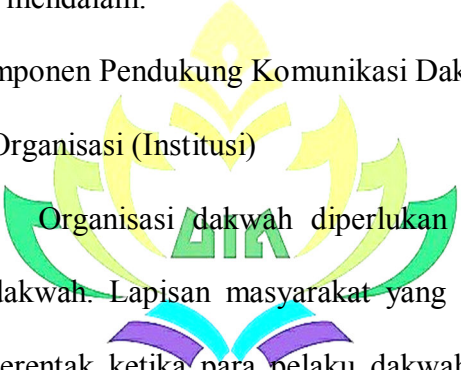
---

<sup>3</sup> *Ibid* h. 43

terhadap komunikannya. Pada setiap komunikasi dakwah yang dilakukan komunikator pertimbangan secara cermat kondisi dan kemampuan komunikannya, misalnya dalam hal kemampuan berpikir. Individu-individu dalam jemaah ada yang senang berpikir mendalam, namun ada yang senang berpikir sedang, dan ada yang tidak senang berpikir mendalam.<sup>4</sup>

## 2) Komponen Pendukung Komunikasi Dakwah

### a) Organisasi (Institusi)



Organisasi dakwah diperlukan untuk menunjang agenda dakwah. Lapisan masyarakat yang luas dapat dilayani secara serentak ketika para pelaku dakwah menggunakan organisasi dakwah sebagai pelaku dakwahnya. Dalam kehidupan yang serba cepat ini, layanan dakwah mendatangi masyarakat, dan itu bisa terkontrol dengan baik bila ada dalam satu kordinasi.

### b) Ekonomi, sosial dan budaya

Ekonomi, sosial, dan budaya berfungsi sebagai penunjang langkah dakwah agar para pelaku dakwah dapat tetap eksis di tengah kehidupan yang hangar binger ini, yang sebagainya telah menggunakan materi.

### c) Iklim yang menunjang

---

<sup>4</sup> *Ibid* h. 52

Iklim yang menunjang di dalam negeri maupun di luar negeri menjadi suatu kondisi yang dapat diperhitungkan dalam mengoprasionalakan agenda komunikasi dakwah. Dalam kondisi damai, komunikasi dakwah dapat berjalan dengan lancar dan baik. Namun bila kondisinya dalam keadaan perang. Jemaahnya juga ikut ambil bagian dalam mempertahankan negerinya dari invasi militer asing.<sup>5</sup>

Kesimpulannya, komunikasi dakwah dalam judul ini adalah komunikasi orang tua terhadap anaknya yang mengandung pesan-pesan agama, supaya anak tidak terjerumus kepada perilaku yang melenceng dalam hal agama maupun norma kehidupan, karena peran orang tua lah yang paling utama dalam pendidikan dan pembentukan karakter anak remaja.

## **2. Prinsip-prinsip Komunikasi Menurut Al-Qur'an**

Meskipun al-Qur'an secara spesifik tidak membicarakan masalah komunikasi, namun, jika diteliti ada banyak ayat yang memberikan gambaran umum prinsip-prinsip komunikasi. Dalam hal ini, penulis akan merujuk kepada term-term khusus yang diasumsikan sebagai penjelasan dari prinsip-prinsip komunikasi tersebut. Antara lain:

### **a. Prinsip *qaul baligh***

---

<sup>5</sup> *Ibid h.58*

Di dalam al-Qur'an term qaul baligh hanya disebutkan sekali, yaitu surah an-Nisa': 63:



63. mereka itu adalah orang-orang yang Allah mengetahui apa yang di dalam hati mereka. karena itu berpalinglah kamu dari mereka, dan berilah mereka pelajaran, dan Katakanlah kepada mereka Perkataan yang berbekas pada jiwa mereka. (Q.S. An-nisa' [4]:63)

Ayat ini menginformasikan tentang kebusukan hati kaum munafik, bahwa mereka tidak akan pernah bertahkim kepada Rasulullah saw, meski mereka bersumpah atas nama Allah, kalau apa yang mereka lakukan semata-mata hanya menghendaki kebaikan. Walaupun begitu, beliau dilarang menghukum mereka secara fisik (makna dari “berpalinglah dari mereka”), akan tetapi, cukup memberi nasehat sekaligus ancaman bahwa perbuatan buruknya akan mengakibatkan dan berkata kepada mereka dengan perkataan yang baligh. seperti yang dikutip oleh Quraish Shihab, membuat kriteria-kriteria khusus tentang suatu pesan dianggap baligh, antara lain:

- 1) Tertampungnya seluruh pesan dalam kalimat yang disampaikan;
- 2) Kalimatnya tidak bertele-tele, juga tidak terlalu pendek sehingga pengertiannya menjadi kabur;
- 3) Pilihan kosa katanya tidak dirasakan asing bagi si pendengar;

- 4) Kesesuaian kandungan dan gaya bahasa dengan lawan bicara;  
Kesesuaian dengan tata bahasa.<sup>6</sup>

**b. Prinsip *Qaul Karim***

Term ini ditemukan di dalam al-Qur'an hanya sekali, yaitu  
surah al-Isra': 23

وَعَاثَيْنَا مُوسَى الْكِتَابَ وَجَعَلْنَاهُ هُدًى لِّبَنِي إِسْرَءِيلَ أَلاَّ تَتَّخِذُوا  
مِن دُونِي وَكِيلاً ﴿٢٣﴾

23. dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. jika salah seorang di antara keduanya atau Kedua-duanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, Maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya Perkataan "ah" dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka Perkataan yang mulia. (Q.S. Al-Israa' [17]:2)

Ayat di atas menginformasikan bahwa ada dua ketentuan Allah yang menjadi kewajiban setiap manusia, yaitu menyembah Allah dan berbakti kepada kedua orang tua. Ajaran ini sebenarnya ajaran kemanusiaan yang bersifat umum, karena setiap manusia pasti menyangkut dua predikat ini sekaligus, yakni sebagai makhluk ciptaan Allah, yang oleh karenanya harus menghamba kepada-Nya semata; dan anak dari kedua orang tuanya. Sebab, kedua orang tuanyalah yang menjadi perantara kehadirannya di muka bumi ini. Bukan hanya itu, struktur ayat ini, di mana dua pernyataan tersebut dirangkai dengan huruf wawu 'athaf, yang salah satu fungsinya adalah menggabungkan dua pernyataan yang tidak bisa saling

---

<sup>6</sup> Ibid, h.833

dipisahkan, menunjukkan bahwa berbakti kepada kedua orang tua menjadi parameter bagi kualitas penghambaan manusia kepada Allah.

Berkaitan dengan inilah, al-Qur'an memberikan petunjuk bagaimana cara berperilaku dan berkomunikasi secara baik dan benar kepada kedua orang tua, terutama sekali, di saat keduanya atau salah satunya sudah berusia lanjut. Contoh yang paling jelas adalah ketika seorang anak ingin menasehati orang tuanya yang salah, yakni dengan tetap menjaga sopan santun dan tidak bermaksud menggurui, apalagi sampai menyinggung perasaannya. Yang pasti *qaul karim*, adalah setiap perkataan yang dikenal lembut, baik, yang mengandung unsur pemuliaan dan penghormatan.<sup>7</sup>

### c. *Prinsip Qaul Maisur*

Di dalam al-Qur'an hanya ditemukan sekali saja, yaitu surah al-Isra'/17: 28:

وَأَمَّا تُعْرِضَنَّ عَنْهُمْ أَبْتِغَاءَ رَحْمَةٍ مِّن رَّبِّكَ تَرْجُوهَا فَقُلْ لَهُمْ

قَوْلًا مَّيْسُورًا ﴿٢٨﴾

28. dan jika kamu berpaling dari mereka untuk memperoleh rahmat dari Tuhanmu yang kamu harapkan, Maka Katakanlah kepada mereka Ucapan yang pantas. (Q.S. Al-Isra' [17]:28)

---

<sup>7</sup> Ibid, h.834

Ayat ini juga mengajarkan, apabila kita tidak bisa memberi atau mengabulkan permintaan karena memang tidak ada, maka harus disertai dengan perkataan yang baik dan alasan-alasan yang rasional. Pada prinsipnya, qaul maisur adalah segala bentuk perkataan yang baik, lembut, dan melegakan. Ada juga yang menjelaskan, qaul maisur adalah menjawab dengan cara yang sangat baik, perkataan yang lembut dan tidak mengada-ada. Ada juga yang mengidentikkan qaul maisur dengan qaul ma'ruf. Artinya, perkataan yang maisur adalah ucapan yang wajar dan sudah dikenal sebagai perkataan yang baik bagi masyarakat setempat.<sup>8</sup>

#### **d. Prinsip *Qaul Ma'ruf***

Di dalam al-Qur'an term ini disebutkan sebanyak empat kali, yaitu QS.2: 235; QS.4: 5 dan 8; serta QS.33: 32. Dalam QS. 2: 235, *qaul ma'ruf* disebutkan dalam konteks meminang wanita yang telah ditinggal mati suaminya. Sementara dalam QS. 4: 5 dan 8, *qaul ma'ruf* dinyatakan dalam konteks tanggung jawab atas harta seorang anak yang belum memanfaatkannya secara benar (safih). Sedangkan di QS.33: 32, *qaul ma'ruf* disebutkan dalam konteks istri-istri Nabi Saw. Kata *ma'ruf* disebutkan di dalam al-Qur'an sebanyak 38 kali.

Dalam beberapa konteks al-Razi menjelaskan, bahwa qaul ma'ruf adalah perkataan yang baik, yang menancap ke dalam jiwa,

---

<sup>8</sup> *Ibid*, h.835

sehingga yang diajak bicara tidak merasa dianggap bodoh (safih), perkataan yang mengandung penyesalan ketika tidak bisa memberi atau membantu, dan perkataan yang tidak menyakitkan dan yang sudah dikenal sebagai perkataan yang baik.<sup>9</sup>

#### e. Prinsip *Qaul Layyin*

Di dalam al-Qur'an hanya ditemukan sekali saja, Q.s. Thaha/ 20: 44:

فَقُولَا لَهُ، قَوْلًا لِّئِنَّا لَعَلَّهُ، يَتَذَكَّرُ أَوْ يَخْشَى ﴿٤٤﴾

*Artinya: Pergilah kamu berdua kepada Fir'aun, Sesungguhnya Dia telah melampaui batas; Maka berbicaralah kamu berdua kepadanya dengan kata-kata yang lemah lembut, Mudah-mudahan ia ingat atau takut".(Q.S. Thaha [20]:44).*

Ayat ini memaparkan kisah nabi Musa dan Harun ketika diperintahkan untuk menghadapi Fir'aun, yaitu agar keduanya berkata kepada Fir'aun dengan perkataan yang layyin. Asal makna layyin adalah lembut atau gemulai, yang pada mulanya digunakan untuk menunjuk gerakan tubuh. Kemudian kata ini dipinjam (isti'arah) untuk menunjukkan perkataan yang lembut. Sementara yang dimaksud dengan qaul layyin adalah perkataan yang mengandung anjuran, ajakan, pemberian contoh, di mana si pembicara berusaha meyakinkan pihak lain bahwa apa yang disampaikan adalah benar dan rasional, dengan tidak bermaksud

---

<sup>9</sup> *Ibid*, h.836



merendahkan pendapat atau pandangan orang yang diajak bicara tersebut. Dengan demikian, qaul layyin adalah salah satu metode dakwah, karena tujuan utama dakwah adalah mengajak orang lain kepada kebenaran, bukan untuk memaksa dan unjuk kekuatan.<sup>10</sup>

#### f. Prinsip *Qaul Sadid*

Di dalam al-Qur'an *qaul sadid* disebutkan dua kali. Pertama, QS.4:9 sebagai berikut:



وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعَفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

*Artinya: dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan Perkataan yang benar. (Q.S. An-Nisa '[4]:9).*

Ayat ini turun dalam kasus seseorang yang mau meninggal bermaksud mewasiyatkan seluruh kekayaan kepada orang lain, padahal anak-anaknya masih membutuhkan harta tersebut. Dalam kasus ini, perkataan yang harus disampaikan kepadanya harus tepat dan argumentatif. Inilah makna qaul sadid. Misalnya, dengan perkatan, "bahwa anak-anakmu adalah yang paling berhak atas hartamu ini. Jika seluruhnya kamu wasiyatkan, bagaimana dengan nasib anak-anakmu kelak." Melalui ayat ini juga, Allah ingin

---

<sup>10</sup> *Ibid*, h.837-838

mengingatkan kepada setiap orang tua hendaknya mempersiapkan masa depan anak-anaknya dengan sebaik-baiknya agar tidak hidup terlantar yang justru akan menjadi beban orang lain. Kedua, QS.33: 70 sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ﴿٧٠﴾

*Artinya: Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kamu kepada Allah dan Katakanlah Perkataan yang benar (Q.S. Al-Ahzab[33]:70)*

Ayat ini diawali dengan seruan kepada orang-orang beriman. Hal ini menunjukkan bahwa salah satu konsekuensi keimanan adalah berkata dengan perkataan yang sadid. Atau dengan istilah lain, qaul sadid menduduki posisi yang cukup penting dalam konteks kualitas keimanan dan ketaqwaan seseorang. Sementara berkaitan dengan qaul sadid, terdapat banyak penafsiran, antara lain, perkataan yang jujur dan tepat sasaran, perkataan yang lembut dan mengandung bagi pihak lain, pembicaraan yang tepat sasaran dan logis, perkataan yang tidak menyakitkan pihak lain, perkataan yang memiliki kesesuaian antara yang diucapkan dengan apa yang ada di dalam hatinya.<sup>11</sup>

---

<sup>11</sup> *Ibid*, h.838-839

#### g. Prinsip *Qaul Zur*

Di dalam al-Qur'an, qaul zur hanya ditemukan sekali, Q.s.

al-Hajj: 30 sebagai berikut:

ذَٰلِكَ وَمَنْ يُعْظِمْ حُرْمَتَ اللَّهِ فَهُوَ خَيْرٌ لَهُ عِنْدَ رَبِّهِ ۖ وَأَحَلَّتْ  
لَكُمْ الْأَنْعَامَ إِلَّا مَا يُتْلَىٰ عَلَيْكُمْ ۖ فَاجْتَنِبُوا الرِّجْسَ مِنَ  
الْأَوْثَانِ وَاجْتَنِبُوا قَوْلَ الزُّورِ ﴿٣٠﴾

*Artinya: Demikianlah (perintah Allah). dan Barangsiapa mengagungkan apa-apa yang terhormat di sisi Allah. Maka itu adalah lebih baik baginya di sisi Tuhannya. dan telah Dihalalkan bagi kamu semua binatang ternak, terkecuali yang diterangkan kepadamu keharamannya, Maka jauhilah olehmu berhala-berhala yang najis itu dan jauhilah perkataan-perkataan dusta. (Q.S. Al-Hajj [22]:30)*

Ayat ini dapat dipahami, bahwa ketika seseorang mengagungkan masya'ir haram dan memakan binatang yang dihalalkan, akan tetapi tidak menjauhi syirik dan perkataan dusta (zur), maka pengagungan tersebut tidak memiliki dampak spiritual apapun bagi dirinya.

Asal makna kata zur adalah menyimpang/melenceng (ma'il). Perkataan zur dimaknai kizb (dusta), karena menyimpang/melenceng dari yang semestinya atau yang dituju. Qaul zur juga ditafsirkan mengharamkan yang halal atau sebaliknya; serta saksi palsu. Rasulullah saw, sebagaimana dikutip oleh al-Razi, bersabda, "saksi palsu itu sebanding syirik.

Menurut al-Qurthubi, ayat ini mengandung ancaman bagi yang memberikan saksi dan sumpah palsu. Ia termasuk salah satu dosa besar, bahkan termasuk tindak pidana.<sup>12</sup>

### 3. Fungsi dan Tujuan Komunikasi

#### a. Fungsi Komunikasi Dakwah

##### 1) Fungsi Informasi

Informasi adalah kehidupan, karena sejak lahir seluruh perangkat untuk menyerap informasi seperti mata, telinga, dan hati sebagai perangkat utama kehidupan sudah terpasang dan siap difungsikan. Selain alat penangkap informasi, Allah juga sudah menyiapkan perangkat untuk menyampaikan kembali informasi yang telah ditangkap kepada orang lain. Alat itu lidah, dua bibir dan segala hal yang terkait.

Di antara ayat yang menyatakan hal ini ialah firman Allah:

الَّذِي أَحْسَنَ كُلَّ شَيْءٍ خَلَقَهُ وَبَدَأَ خَلْقَ الْإِنْسَانِ مِنْ طِينٍ ﴿٧﴾  
ثُمَّ جَعَلَ نَسْلَهُ مِنْ سُلَالَةٍ مِّنْ مَّاءٍ مَّهِينٍ ﴿٨﴾  
ثُمَّ سَوَّاهُ وَنَفَخَ فِيهِ مِنْ رُّوحِهِ ۖ وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ  
وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ ۚ قَلِيلًا مَّا تَشْكُرُونَ ﴿٩﴾

---

<sup>12</sup> Ibid, h.839-840

*“Yang membuat segala sesuatu yang Dia ciptakan sebaik-baiknya dan yang memulai penciptaan manusia dari tanah. kemudian Dia menjadikan keturunannya dari saripati air yang hina. kemudian Dia menyempurnakan dan meniupkan ke dalamnya roh (ciptaan)-Nya dan Dia menjadikan bagi kamu pendengaran, penglihatan dan hati; (tetapi) kamu sedikit sekali bersyukur.” (QS. As-sajdah [32]: 7-9)*

Tidak lama setelah Adam diciptakan dengan dibekali tiga perangkat di atas, Allah SWT mengajarkan kepada Adam semua nama benda sebagai bekal untuk menjadi khalifah di muka bumi. Dan ketika Adam sudah memiliki ilmu tentang nama-nama benda yang ada, Allah perintahkan kepadanya untuk menyampaikan dan menginformasikan kepada para malaikat.<sup>13</sup>

## 2) Fungsi Meyakinkan

Fungsi meyakinkan artinya membuat ide, pendapat, dan gagasan yang kita miliki bisa diterima oleh orang lain dengan senang hati dan tidak terpaksa. Bahkan bukan sekedar menerima dengan sukarela, mereka yang merasa mantap dengan penjelasan tersebut bisa menjadi pendukung ide itu.<sup>14</sup>

## 3) Fungsi Mengingat

Lupa adalah sifat yang tidak bisa berpisah dari manusia. Sifat ini sudah sejak adanya bapak manusia pertama, Adam a.s. Ibnu Manzur dalam Lisan al-Arab mengatakan bahwa di antara rahasia penamaan manusia dengan istilah insan karena manusia

---

<sup>13</sup> Harjani Hefni, *Komunikasi Islam* (Jakarta:Prenada Media Group, 2015), h.156

<sup>14</sup> *Ibid*, h.167

memiliki sifat pelupa. Dakwah agama adalah salah satu cara untuk menginformasikan kepada manusia agar selalu ingat dengan tujuan hidup manusia agar selalu ingat tentang tujuan hidup dan bagaimana mengisi hidup sebenarnya.<sup>15</sup>

#### 4) Fungsi Memotivasi

Kalau anda punya handphone, pasti handphone anda tidak betah berpisah lama dengan charger. Tanpa charger, dalam waktu satu, dua, atau tiga hari handphone anda low bat dan setelah itu mati dan tidak berfungsi.

Manusia dalam hidupnya memerlukan charge karena semangat hidup manusia secara umum tidak stabil. Charge itu disebut dengan motivasi.<sup>16</sup>

#### b. Tujuan Komunikasi Dakwah

Komunikasi Dakwah merupakan sebuah proses komunikasi. Dalam hal ini Jalaludin Rahmat, mengemukakan tujuan umum dakwah dalam konteks komunikasi adalah sebagai berikut :

- 1) Memberitahukan (informasi). Ditujukan untuk menambah pengetahuan pendengar. Komunikasi diharapkan memperoleh penjelasan, menaruh minat, dan memiliki pengertian tentang persoalan yang dibicarakan.
- 2) Mempengaruhi (persuasi). Ditujukan agar orang mempercayai sesuatu, melakukannya, atau terbakar semangat dan

---

<sup>15</sup> *Ibid*, h. 173

<sup>16</sup> *Ibid*, h. 173

antusiasme. Keyakinan tindakan dan semangat adalah bentuk reaksi yang diharapkan.

- 3) Menghibur (rekreatif). Bahasa yang disampaikan enteng, segar dan mudah dicerna. Diperlukan otak yang baik untuk membuat humor yang baik. Perhatian, Kesenangan dan humor adalah reaksi pendengar yang di harapkan disini.<sup>17</sup>

## **B. Peranan Orang Tua Terhadap Anak Remaja**

### **1. Pengertian Orang Tua**

Menurut Thamrin Nasution, orang tua adalah orang yang bertanggung jawab dalam suatu keluarga atau tugas rumah tangga yang dalam kehidupan sehari-hari disebut sebagai bapak ibu. Jika menurut Hurlock, orang tua merupakan orang dewasa yang membawa anak ke dewasa, terutama dalam masa perkembangan. Tugas orang tua melengkapi dan mempersiapkan anak menuju ke dewasa dengan memberikan bimbingan dan pengarahan pada anak akan berbeda pada masing-masing orang tua karena memiliki kondisi-kondisi tertentu yang berbeda corak dan sifatnya antara keluarga yang satu dengan keluarga yang lain.<sup>18</sup>

### **2. Kewajiban Orang Tua Terhadap Anaknya**

Kewajiban orang tua terhadap anak yaitu:

- a. Menjadi orang tua yang baik

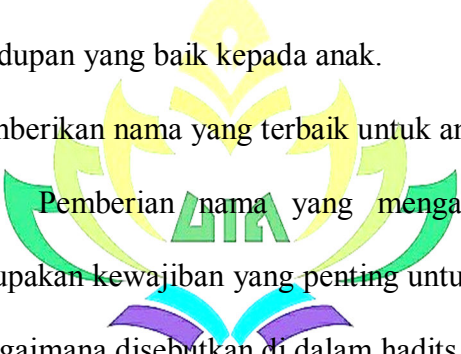
---

<sup>17</sup> Wahyu Ilahi, *Komunikasi Dakwah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), h. 39-40

<sup>18</sup> Wikipedia (Mei/11/2019) diakses pukul 20.00 Wib

Kewajiban orang tua terhadap anak dalam hal membesarkan anak sebenarnya amat penting dalam membentuk anak agar berbudi dan berakhlak baik. Sebagai orang tua, Memang orang tua tidak langsung menyadari bagaimana langkah jadi orang tua yang baik untuk anak sebab tidak tersedia wejangan yang baku perihal perihal tersebut. Kita hanya bisa berusaha merawat dan mengedukasi anak sebaik – baiknya dengan mengajarkan nilai kehidupan yang baik kepada anak.

b. Memberikan nama yang terbaik untuk anak



Pemberian nama yang mengandung makna baik juga merupakan kewajiban yang penting untuk diketahui oleh orang tua, sebagaimana disebutkan di dalam hadits di bawah ini:

“Dari Samurah bin Jundap berkata bahwa Rasulullah SAW bersabda adalah sebagai berikut: Anak tergadai dengan aqiqahnya, disembelih pada hari ke tujuh sebagai tebusannya, diberi nama serta dicukur kepalanya pada hari itu” (HR. Tirmidzi).

Karena itu para orang tua harus memikirkan dengan sebaik-baiknya nama yang akan diberikan kepada anaknya masing – masing. Apakah makna nama itu benar – benar mengandung kebaikan atau justru merupakan nama yang mengandung makna kurang baik.



c. Memberikan air susu ibu (ASI) kepada anak

Kewajiban orang tua terhadap anak adalah memberikan ASI (Air Susu Ibu). ASI sudah terbukti di dalam banyak penelitian bahwa mengandung begitu banyak faedah bagi perkembangan anak selama dua tahun pertama.

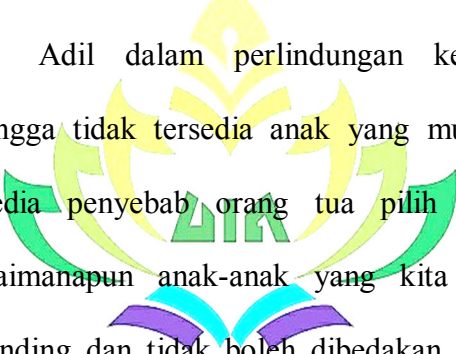
d. Kewajiban Orang Tua Terhadap Anak Mengajarkan agama

Pendidikan agama di dalam keluarga adalah perihal yang paling penting untuk ditanamkan kepada anak sejak dini. Peran bapak di dalam keluarga dan peran ibu di dalam keluarga adalah untuk mengajarkan agama secara tepat kepada anak. Bila bapak atau ibu belum punya pengetahuan yang mendalam perihal agama, langkah edukatif anak di dalam agama bisa diawali kala anak diajarkan perihal perihal – perihal yang mendasar terutama dulu layaknya shalat lima waktu, berpuasa, bersedekah dan perihal – perihal yang menyangkut kehidupan beragama sehari – hari. Memberi nafkah salah satu kewajiban orang tua kepada anak adalah berikan nafkah yang mencukupi untuk kehidupan sang anak. Nafkah yang diberikan oleh bapak akan bermanfaat untuk menyokong keperluan sang anak sepanjang masa pertumbuhannya layaknya makan, minum, pendidikan, pakaian dan bermacam keperluan dasarnya yang lain.

e. Memberi makanan halal

Pemberian orang tua kepada anak haruslah berasal dari hasil usahanya yang halal dan dengan sumber nafkah yang baik. Membiasakan anak untuk konsumsi makanan yang halal, mendapatkan penghasilan halal dan membelanjakan uangnya dengan langkah yang halal maka akan tumbuh dengan sikap yang sederhana, jauh dari bahaya bersikap boros dan pelit.

f. Bersikap adil Kepada Anak



Adil dalam perlindungan kepada sangat ditekankan sehingga tidak tersedia anak yang mulai dibedakan atau mulai tersedia penyebab orang tua pilih kasih terhadap anaknya. Bagaimanapun anak-anak yang kita miliki punya hak yang sebanding dan tidak boleh dibedakan satu dengan yang lainnya, entah itu anak anak sulung, bungsu, tengah, maupun lainnya dalam hal mendapat kasih sayang dan perlindungan orang tua. Karena itu perlakukanlah seluruh anak Anda dengan adil dan sama.

g. Mengkhitan anak laki – laki

Ketika mencapai umur tertentu, seorang anak laki – laki bakal memasuki waktunya dikhitan atau disunat. Sebenarnya tidak ada batasan umur yang baku tentang kapan kala yang sesuai untuk anak dikhitan, semua itu terkait kepada keadaan dan kesiapan anak. Kewajiban mengkhitankan anak tercantum didalam hadits berikut: “Dari Abu Hurairah tentang sabda Nabi, yakni beliau bersabda bahwa: Fitrah itu ada lima, atau lima berasal dari fitrah yakni

pertama adalah khitan, kedua mencukur rambut kemaluan, ketiga memotong kuku, keempat mencabut bulu ketiak, dan kelima adalah memotong kumis.” (HR. Muslim)

h. Memberi pendidikan yang baik

Peran keluarga didalam pendidikan anak lebih-lebih orang tua adalah untuk edukatif anak bersama sebaik – baiknya menurut nilai – nilai kehidupan yang baik yang telah mereka ketahui. Hal ini tentu saja berguna supaya anak nantinya akan tumbuh menjadi pribadi yang mempunyai ciri – ciri layaknya orang baik hati serta memahami ajaran agama yang luas agar dapat melandasi kehidupannya bersama pengetahuan agama.

i. Memberikan kasih sayang

Rasulullah SAW mengajarkan untuk merawat anak kita dengan penuh rasa cinta dan kasih sayang. Itulah sebabnya mengapa para orang tua berkewajiban membesarkan putra-putrinya dengan mengutamakan segi kasih sayang kepada anak, dan bukan membesarkan anak dalam kekerasan. Secara garis besar, sebagian kewajiban orang tua terhadap anak di atas bisa dijadikan acuan bagi para orang tua pada saat membesarkan anak-anaknya. Kewajiban orang tua terhadap anak menurut Islam ini bisa membimbing orang tua agar cita-cita dan harapan yang diidamkan

saat membesarkan anak bisa tercapai dan mendapatkan kebahagiaan.<sup>19</sup>

### **3. Kewajiban Anak Terhadap Orang Tua**

Berikut ini adalah kewajiban-kewajiban anak terhadap orangtuanya:

#### **a. Taat Pada Orangtua**

Selama tidak dalam rangka untuk bermaksiat, maka ketaatan pada orangtua hukumnya wajib. Rasulullah bersabda, “Tidak ada ketaatan dalam mendurhakai Allah. Sesungguhnya ketaatan itu ada hanya di dalam melakukan kebaikan.” (H.R. Bukhari)

Ketaatan yang dimaksud yaitu taat dalam hal kebaikan bukan keburukan yang menyimpang dari ajaran Islam. Sebagai contoh ketika Nabi Ibrahim menentang orangtuanya yang dia rasa menyimpang karena orangtuanya menyembah berhala. Berhala yang mereka buat sendiri lalu mereka sembah sendiri. Itu perbuatan yang tidak dapat dibenarkan menurut Nabi Ibrahim sebelum beliau diangkat sebagai seorang nabi. Jika dalam kondisi demikian, seorang anak hendaklah meluruskan jalan orangtuanya yang menuju kesesatan dengan cara yang baik walaupun dianggap menentang.

#### **b. Menjauhkan Hal yang Tidak Disukai Orangtua**

---

<sup>19</sup> “Kewajiban Orang Tua Terhadap Anak Menurut Islam” (On-Line), tersedia di: <https://biofar.id/kewajiban-orang-tua-terhadap-anak/> (04 Agustus 2019).

Seorang anak pastinya mengerti dan paham betul dengan hal-hal yang disukai maupun yang tidak disukai oleh orangtua. Jangan sekali-kali mencoba memancing kemarahan orangtua dengan melakukan hal yang tidak disukai mereka berdua.

c. Bersama Pasangan, Mengajak Istri/Suami untuk Menjaga Orangtua

Semakin lama orangtua akan menjadi lemah karena usia yang semakin senja. Di saat itulah orangtua butuh perhatian lebih,. Di saat itulah, kesabaran anak diuji untuk merawat orangtuanya. Ada baiknya memahami pasangan untuk agar sama-sama memperhatikan orangtua yang makin sepuh. Anak laki-laki yang sudah menikah wajib mengajak istrinya untuk ikut menjaga orangtuanya, karena pada dasarnya orangtua suami adalah orangtua istri juga. Ketika keputusan menikah sudah diambil berarti harus siap dengan segala kondisi yang dimiliki calon suami maupun calon istri.<sup>20</sup>

## C. Remaja dan Kenakalan Remaja

### 1. Pengertian Remaja dan Kenakalan Remaja

Remaja adalah usia transisi. Seorang individu telah meninggalkan usia kanak-kanak yang lemah dan ketergantungan, akan tetapi belum mampu keusia yang kuat dan penuh tanggung jawab, baik terhadap dirinya maupun terhadap masyarakat.<sup>21</sup>

---

<sup>20</sup> “Kewajiban Anak Terhadap Orang Tua” (On-line) tersedia di:  
<https://suaramuslim.net/inilah-kewajiban-anak-terhadap-orangtua/> (6 Agustus 2019)

<sup>21</sup> Zakiah Darajat, *Kesehatan Mental*, (Jakarta: CV. Haji Masa Agung, 1993), h.23

Mengapa kelompok mereka begitu penting dibicarakan dan perlu mendapat perhatian serius? Inilah pernyataan mendasar menyangkut identitas sebuah komunitas yang sangat besar dan potensial. Tidak ada definisi yang sungguh-sungguh mampu dengan memadai menggambarkan kelompok remaja. Namun, patut diketahui bahwa kelompok mereka adalah sebuah kekuatan dahsyat yang terus-menerus bergerak secara dinamis dan mencari identitas serta pengakuan. Banyak orang mengandaikan kelompok remaja ibarat bom, jika tidak ditangani secara hati-hati dan baik, ia akan meledak dan menghancurkan dunia ini. Namun, jika dikelola dengan baik, niscaya remaja akan membawa perubahan dan perbaikan dengan energinya yang sangat besar dan semangatnya yang berkobar-kobar.<sup>22</sup>

Dua aspek yang selalu berkaitan dengan remaja adalah kemerdekaan (*independence*) dan identitas diri (*self-identity*). Seiring berjalannya waktu mereka terus-menerus melepaskan ketertarikan emosional dengan orang tua. Secara universal, kedua hal inilah yang menjadi ciri utama kelompok remaja, siapa pun mereka dan di mana pun mereka berada. Hal yang turut memengaruhi pola perubahan identitas remaja maupun kebebasannya adalah situasi dan kondisi masyarakat tempat remaja tersebut bertumbuh, misalnya, budaya, pendidikan, atau teknologi, sebagai contoh, selera musik remaja tahun 1960-an sangat jauh berbeda dengan selera musik remaja tahun 2008.

---

<sup>22</sup> EB Subakti, *Kenakalan Orang Tua Penyebab Kenakalan Remaja* (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2008) H. 1

Meskipun landasannya sama, yakni musik, namun remaja masa kini lebih banyak pilihan ketimbang remaja tahun enam puluhan.

Fase remaja adalah masa penuh gairah, semangat, energi, dan pergolakan, saat seorang anak tidak saja mengalami perubahan fisik tetapi juga mengalami perubahan psikis. Semua ini mengakibatkan perubahan status dari anak-anak menjadi remaja. Ada kebanggaan, karena sebagai remaja, status sosial mereka berubah, keberadaan atau eksistensi mereka harus selalu diperhitungkan. Tetapi, ada juga kebingungan, kegelisahan, kecanggungan, kegalauan, atau salah tingkah (*teenage clumsines*) karena perubahan hormonal menyebabkan mereka mengalami pertarungan identitas.<sup>23</sup>

Kenakalan Remaja adalah perilaku yang menyimpang dari kebiasaan atau melanggar hukum yang dilakukan oleh remaja.<sup>24</sup> Perilaku yang menyimpang dan melanggar hukum tersebut adalah perbuatan yang melenceng baik dari segi agama maupun norma dalam masyarakat yang dilakukan oleh seorang individu yang telah meninggalkan usia kanak-kanak yang lemah dan ketergantungan, akan tetapi belum mampu keusia yang kuat dan penuh tanggung jawab, baik terhadap dirinya maupun terhadap masyarakat.

## **2. Macam-macam Kenakalan Remaja**

Berikut beberapa bentuk kenakalan para remaja yang sering kali memusingkan kepala orang tua adalah sebagai berikut:

---

<sup>23</sup> *Ibid*, h. 2

<sup>24</sup> Sarlito W. Sarwono, *Psikologi Remaja* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), h. 256

a. Pornografi

Banyak remaja yang terlibat dalam pornografi dan menjajakan diri demi kepuasan diri dan pemujaan terhadap paham hedonisme. Maraknya situs pornografi di internet dan mudahnya mengakses situs tersebut turut mendorong percepatan para remaja terjerumus ke jurang kehancuran moral dan spiritual. Kebebasan seks di kalangan remaja semakin merajalela tidak saja di kota-kota besar tetapi juga di kota-kota kecil bahkan merambah ke kampung-kampung.<sup>25</sup>

b. Perkelahian

Salah satu ciri khas remaja adalah ingin membuktikan eksistensinya di dalam komunitasnya. Remaja laki-laki umumnya ingin menyatakan identitasnya dengan menunjukkan keberanian. Oleh karena itu, laki-laki selalu dipersepsikan dengan kekuatan dan keberanian, banyak remaja laki-laki yang terobsesi menjadi “hero” dengan menunjukkan keberanian terutama dalam bentuk perkelahian. Semangatnya bagus, namun pelaksanaannya keliru.

c. Narkoba

Remaja banyak yang terlibat didalam peredaran obat-obat terlarang mulai dari obat-obat psikotropika sampai narkoba, apakah sebagai pemakai atau pengedar. Sebenarnya, para remaja hanyalah

---

<sup>25</sup> EB Subakti, *Kenakalan Orang Tua Penyebab Kenakalan Remaja....*,h.196-201



korban permainan orang –orang dewasa yang ingin mengeruk keuntungan sebesar-besarnya dengan mengorbankan mereka.

d. Tindakan kriminal

Pada banyak kota besar di Indonesia tiada hari tanpa perkelahian anak-anak pelajar remaja. Bahkan banyak pelajar remaja sudah terlibat perbuatan kriminal berat, seperti penodongan, penganiayaan, pemerasan, perampasan, pemerkosaan, pelecehan, dan pembunuhan. Remaja yang seharusnya menjadi energi perubahan, justru bertumbuh menjadi remaja yang menghancurkan masa depan peradaban.

e. Melalaikan tanggung jawab

Melalaikan tanggung jawab adalah salah satu bentuk kenakalan remaja yang paling umum. Mereka cenderung mengabaikan atau menghindari dari segala sesuatu yang berkaitan dengan kewajiban, apalagi jika kewajiban tersebut terasa memberatkan, namun menuntut dengan tegas hak mereka. Sebagai contoh, kebanyakan remaja enggan belajar, apalagi terhadap pelajaran yang tidak menarik bagi mereka, namun menuntut nilai yang tinggi.

f. Pergaulan bebas

Pergaulan bebas merupakan sisi paling menakutkan bagi orang tua terhadap anak remaja mereka. Dorongan seksual, rasa ingin tahu yang besar, namun tidak disertai pengetahuan dan

pengalaman yang memadai menyebabkan para remaja terjerumus melakukan seks bebas atau menggunakan narkoba atau obat-obat psikotropika lainnya. Ini merupakan sisi gelap kenakalan remaja yang paling meresahkan semua orang tua di dunia ini.

g. Kemalasan

Para remaja tampaknya erat sekali dengan kemalasan. Banyak remaja yang malas mengurus diri sendiri termasuk mengurus lingkungannya. Tidak sedikit orang tua yang frustrasi menyaksikan kemalasan anak remajanya. Sebagai contoh, seringkali kamar mereka lebih menyerupai gudang yang sudah berhari-hari tidak dibersihkan ketimbang kamar tidur. Namun, kebanyakan remaja sangat menikmati suasana yang mereka ciptakan.

h. Utopis

Banyak remaja yang terjerat pola pikir utopia, membangun ilusi dan angan-angan mendapatkan prestasi setinggi-tingginya tetapi tanpa usaha. Sikap hidup “menggantung asap” seperti ini mendorong mereka menjadi frustrasi karena bagaimanapun, pasti sulit merealisasikan angan-angan menjadi kenyataan jika tidak disertai dengan kerja keras yang nyata.

i. Budaya instan

Banyak remaja terjebak dalam budaya instan, ingin meraih sukses tanpa melalui proses kerja keras, melainkan jalan pintas. Inilah yang disebut sebagai budaya instan. Sebuah budaya yang

menawarkan kemudahan, angan-angan , dan impian tanpa perjuangan yang panjang. Peran orang tua sangat diperlukan dalam pembentukan watak dan tata nilai anak remaja yang kelak menjadi identitasnya. Bagaimanapun, setiap anak remaja pasti mempunyai ciri khas yang berbeda. Ada remaja yang pendiam, penurut, mudah bergaul, pemurung, gembira, pembangkang, bahkan pemberontak.

### **3. Faktor Penyebab Terjadinya Kenakalan Remaja**

#### **a. Pengaruh Kebudayaan**

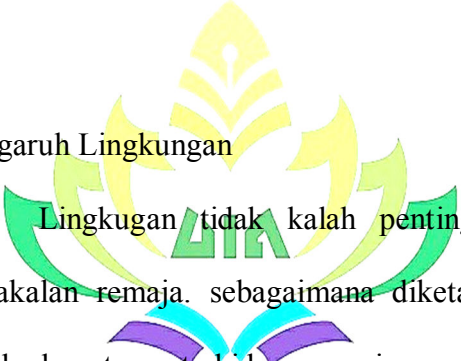
Masyarakat sebagai tempat pergaulan, maka sudah barang tentu di dalamnya terdapat bermacam – macam corak, dari tingkah laku yang dilakukan oleh masyarakat. Tersebut pada dasarnya merupakan simbol dari kehidupan dan kebudayaan masyarakat yang dinamis. Dari corak tingkah laku masyarakat itu juga dapat dipengaruhi oleh datangnya kebudayaan dari luar, yang menyusup ke dalam kebudayaan masyarakat yang sudah baku dan berkembang lama. Dengan demikian sesuai dengan jiwa remaja, maka kebudayaan yang datang dari luar tersebut akan mudah diterima dan dicontoh.

#### **b. Pengaruh Alam**

Alam sekitar dari suatu masyarakat juga dapat mempengaruhi bentuk masyarakat itu sendiri. Masyarakat yang

kehidupannya dari hasil pertanian, sedangkan disekitar masyarakat tersebut dikelilingi oleh hal – hal yang memberi peluang pada seseorang untuk berbuat yang melanggar ketertiban, ketenangan masyarakat, melanggar ketentuan pemerintah dan ajaran agama seperti menanam tanaman yang dilarang, perampokan dan pemerkosaan.

c. Pengaruh Lingkungan



Lingkungan tidak kalah pentingnya terhadap timbulnya kenakalan remaja. sebagaimana diketahui, keluarga merupakan awal dan tempat hidup remaja, sudah barang tentu sangat berpengaruh langsung maupun tidak langsung. Dan yang banyak memberikan pengaruh dalam diri remaja adalah keadaan keluarga, apakah hubungan keluarga dalam suasana harmonis atau dalam keadaan *broken home*. Keadaan *broken home* inilah yang paling banyak memberikan peluang bagi remaja untuk melakukan kenakalan. Sebagaimana pendapat yang mengatakan bahwa *Broken home* memegang peranan penting, yang berarti makin banyak terdapat *broken home* dalam suatu masyarakat makin banyak pula jumlah anak – anak nakal (*Juvenile Delinquency*). Salah satu usaha untuk mengurangi terjadinya kenakalan remaja

dengan berusaha agar keadaan rumah tangga tetap aman dan damai.<sup>26</sup>

Begitu besar pengaruh lingkungan keluarga dalam kehidupan remaja. oleh karena itu lingkungan keluarga perlu mendapat perhatian khusus dari orang tua yang membimbing serta mengasuh anak – anak dengan cara melakukan komunikasi dakwah atau nasihat keagamaan dalam meningkatkan akhlak anak remaja.

d. Minimnya pemahaman tentang keagamaan

Dalam kehidupan berkeluarga, kurangnya pembinaan agama juga menjadi salah satu faktor terjadinya kenakalan remaja. Dalam pembinaan moral, agama mempunyai peranan yang sangat penting karena nilai-nilai moral yang datangnya dari agama tetap tidak berubah karena perubahan waktu dan tempat.<sup>27</sup>

#### **4. Upaya Orang Tua dalam Mencegah Kenakalan Remaja**

Tahun – tahun pertama dari masa anak – anak mempunyai arti penting dalam pembinaan anak dan menentukan penyesuaian diri yang sehat di masa depannya. Oleh karena itu orang tua harus memahami cara yang paling baik dan tepat untuk memperlakukan anak dalam semua tingkatan pertumbuhan.

---

<sup>26</sup> *Ibid*, h.202

<sup>27</sup> Ejournal, *Jurnal penelitian & PPM Vol.4 NO.2 tahun 2017, h.348 (On-line)* tersedia di: <http://journal.unpad.ac.id/prosiding/article/viewFile/14393/6947> (diakses pada tanggal 5 Oktober 2019, pukul 9:51 WIB)

Lingkungan anak termasuk cara perlakuan orang tua merupakan faktor penting dalam pembentukan kepribadian, pembinaan sikap, kecenderungan dan pandangan terhadap hidup. Apa yang diberikan orang tua kepada anak menentukan macam lingkungan tempat si anak bertumbuh. Dengan kata lain orang tua menciptakan baginya alam tempat hidupnya. Oleh karena itu orang tua hendaknya memulai dengan penciptaan suasana yang baik bagi anak – anaknya sejak lahir.

Memahami ciri – ciri pertumbuhan anak, akan membantu mencari jalan cocok dalam memperlakukan mereka pada berbagai tingkat pertumbuhan yang sesuai. Ketergantungan anak kepada orang tuanya pada tahun – tahun pertama sangat besar, karena anak mempunyai naluri – naluri dan kebutuhan – kebutuhan yang perlu dipenuhi. Orang tua adalah pembina pribadi yang pertama dalam hidup anak. Kepribadian orang tua, sikap, sikap dan cara hidup mereka merupakan unsur-unsur pendidikan yang tidak langsung, yang dengan sendirinya akan masuk ke dalam pribadi anak yang sedang bertumbuh itu".<sup>28</sup>

Sedangkan Dr. Ahmad Tafsir menyatakan cara – cara mendidik anak yang dapat dipergunakan oleh orang tua ialah sebagai berikut : “Orang tua tampil sebagai tauladan yang baik, membiasakan berbagai bacaan dan menanamkan kebiasaan, memerintah melakukan kegiatan yang baik, menghukum anak apabila beresalah, menciptakan suasana yang hangat dan religius”.<sup>29</sup>

---

<sup>28</sup> Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1970), h. 56.

<sup>29</sup> Ahmad Tafsir, *Pendidikan Agama dalam Keluarga*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung,

Pendidikan akhlak terhadap anak di dalam keluarga dilaksanakan dengan contoh dan tauladan orang tua. Prilaku dan sopan santun dalam hubungan pergaulan antara ibu dan bapak, perlakuan orang tua terhadap anak – anak mereka, dan perlakuan orang tua terhadap orang lain di dalam lingkungan keluarga sangat menentukan perkembangan kepribadian anak. Si anak juga memperhatikan sikap orang tua dalam menghadapi masalah, perkataan dan cara berbicara, bahkan gaya menanggapi teman – temannya atau orang lain, terpengaruh oleh orang tuanya. Juga cara mengungkapkan emosi marah, gembira, sedih dan sebagainya dipelajarinya dari orang tuanya.

Akhlak, sopan santun dan cara menghadapi orang tuanya banyak tergantung kepada sikap orang tua terhadap anak. Apabila si anak merasa terpenuhi semua kebutuhan pokoknya (jasmani, kejiwaan dan sosial), maka si anak akan sayang, menghargai dan menghormati orang tuanya. Akan tetapi apabila si anak merasa terhalang pemenuhan kebutuhannya oleh orang tuanya, misalnya ia merasa tidak disayangi atau dibenci, suasana dalam keluarga yang tidak tentram atau orang tuanya tidak adil dalam mendidik dan memperlakukan anak – anaknya, maka perilaku anak akan bertentangan dengan yang diharapkan oleh orang tuanya, karena ia tidak dapat menerima keadaan yang tidak menyenangkan itu. Pembinaan ketaatan beribadah pada anak, yang

lebih menarik baginya adalah yang mengandung gerak, sedangkan pengertian tentang ajaran agama belum dapat dipahaminya. Karena itu, ajaran agama yang abstrak tidak menarik perhatiannya. Anak – anak suka melakukan shalat, meniru orang tuanya kendatipun ia tidak mengerti apa yang dilakukannya itu. Semua pengalaman keagamaan yang dilalui oleh anak merupakan unsur – unsur positif di dalam pembentukan kepribadiannya yang sedang tumbuh dan berkembang.

Sebagaimana dinyatakan oleh Zakiah Daradjat : Kepribadian terbentuk melalui semua pengalaman dan nilai – nilai yang diserapnya dalam pertumbuhan dan perkembangannya, terutama pada tahun – tahun pertama dari umurnya. Apabila nilai – nilai agama banyak masuk ke dalam pembentukan kepribadian seseorang, maka tingkah laku orang tersebut akan banyak diarahkan dan dikendalikan oleh nilai – nilai agama.<sup>30</sup>

Jadi pembiasaan dan latihan – latihan untuk melakukan hal – hal yang baik bagi anak sangat berpengaruh bagi pertumbuhan dan perkembangan kepribadiannya dimasa yang akan datang. Zakiah Daradjat mengemukakan pendidikan akhlak perlu dilakukan dengan cara :

- a. Menumbuhkan kembangkan dorongan dari dalam, yang bersumber pada iman dan taqwa. Untuk itu perlu pendidikan agama.
- b. Meningkatkan pengetahuan tentang akhlak Al – Qur'an lewat ilmu pengetahuan dan latihan, agar dapat membedakan mana yang baik dan mana yang jahat.

---

<sup>30</sup> Zakiah Daradjat, *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah*, (Jakarta: Ruhama, 1994) h. 62 – 63.



- c. Meningkatkan pendidikan keimanan yang menumbuhkan pada manusia kebebasan memilih yang baik dan melakukannya. Selanjutnya keimanan itu akan mempengaruhi pikiran dan perasaan.
- d. Latihan untuk melakukan yang baik serta mengajak orang lain untuk bersama – sama melakukan perbuatan baik tanpa paksaan.
- e. Pembiasaan dan pengulangan melaksanakan yang baik, sehingga perbuatan baik itu menjadi keharusan moral dan perbuatan akhlak terpuji, kebiasaan mendalam, tumbuk dan berkembang secara wajar dalam diri manusia.<sup>31</sup>

Jadi pendidikan akhlak terhadap remaja pada masa kanak – kanak yang belum mampu berpikir dan belum mampu memahami kata – kata abstrak, cara yang paling tepat dalam pendidikan akhlak terhadap mereka adalah dengan memberikan contoh dan tauladan yang baik serta membiasakan dan melatih untuk melakukan perbuatan yang baik. Pemberian contoh dan tauladan yang baik, dengan sendirinya akan tercipta suasana rumah tangga yang harmonis, tenteram dan penuh kasih sayang. Pembiasaan dan latihan – latihan untuk melakukan perbuatan yang baik, melalui aktivitas keseharian di rumah maupun di luar rumah dengan mengikuti kegiatan yang positif seperti pengajian dan sebagainya. Dengan melakukan upaya – upaya tersebut akan terbentuk kepribadian remaja sejak dini. Si anak akan

---

<sup>31</sup> *Ibid*, h. 11-12

meniru perbuatan – perbuatan orang tua (akhlak mulia) dan dengan pembiasaan serta latihan – latihan untuk melakukan perbuatan yang terpuji akan menumbuhkan dan membentuk kepribadian remaja yang berakhlak mulia.

#### **D. Tinjauan Pustaka**

Penelitian seharusnya ada relevansi yang dibuat pedoman agar penelitian tidak ada rekayasa. Untuk itu sangat dibutuhkan relevansi supaya kevalidan data tidak lagi diragukan. Dalam penelitian ini ada tiga judul penelitian yang dijadikan relevansi, antara lain PERAN DAKWAH DALAM MEMINIMALISIR KENAKALAN REMAJA DI DESA AENG BATU-BATU KECAMATAN GALESONG UTARA KABUPATEN TAKALAR Sopian dari prodi Manajemen Dakwah UIN Alauddin, Fokus penelitian ini adalah kenakalan remaja di Desa Aeng Baatu- Batu Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar. Kenakalan remaja di Desa Aeng Batu-Batu sangat variatif seperti minum khamar, balapan liar, tawuran, dan narkoba, namun penulis tidak meneliti semuanya yang penulis fokuskan adalah minum khamar. Kesimpulan dari penlitian ini adalah Faktor Terjadinya Kenakalan remaja Desa Aeng Batu-Batu Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar, yaitu dipengaruhi oleh berbagai macam, persoalan, fakta-faktayang mempengaruhi diantaranya adalah faktor Internal dan Eksternal. Dan upaya Dakwah dalam meminimalisir kenakalan remaja Desa Aeng Batu-Batu Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar, yatitu Melalui metode Ceramah,

Melalui Tanya Jawab, Melalui Diskusi, Melalui Dakwah dengan Uswatun Hasanah/Percontohan/Keteladanan, kunjungan kerumah. Cara yang seperti ini akan menambah keakraban dan terjalin rasa kekeluargaan sehingga apabila telah tersentuh dengan permasalahan agama apalagi yang menyangkut akidah, pada diri remaja akan benar-benar tertanam persaudaraan antara sesama mukmin.<sup>32</sup>

Yang kedua yang menjadi tinjauan pustaka adalah skripsi yang berjudul PERANAN KOMUNIKASI ORANG TUA DALAM MENCEGAH KENAKALAN REMAJA DI DESA MARGODADI KECAMATAN SUMBEREJO KABUPATEN TANGGAMUS karya Nurrizki Ardiyasyah dari UIN Raden Intan Lampung tahun 2017. Fokus dalam Penelitian ini membahas tentang kenakalan remaja yang terjadi di Desa Margodadi, Kecamatan Sumberrejo, Kabupaten Tanggamus, yaitu game online dan balap liar. Kesimpulan dari karya skripsi tersebut adalah Peranan komunikasi orang tua sangat berpengaruh terhadap pembentukan pribadi remaja di Desa Margodadi Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus. Orang tua merupakan pembelajaran pertama bagi anak dan membentuk kepribadian mandiri adalah tanggungjawab orang tua. Peranan komunikasi orang tua dalam membentuk kepribadian anak berbentuk komunikasi keluarga, peranan komunikasi keluarga yang dilakukan orang tua adalah memberikan pendidikan keagamaan, mengikuti

---

<sup>32</sup> Sopian, “Peran Dakwah Dalam Meminimalisir Kenakalan Remaja Di Desa Aeng Batu-Batu Kecamatan Galesaog Utara Kabupaten Takalar” (Skripsi On-Line), tersedia di <http://repositori.uin-alauddin.ac.id/6056/1/SOPIAN-50400113007.pdf> (9 Juli 2019, 20:00 WIB), h.64

hal-hal yang posisif, di batasi keluar rumah, mengajar dan menasehati serta menyarankan kepada anaknya tentang tata cara bergaul dengan orang lain dan melarang mereka untuk berbuat yang kurang baik.<sup>33</sup>

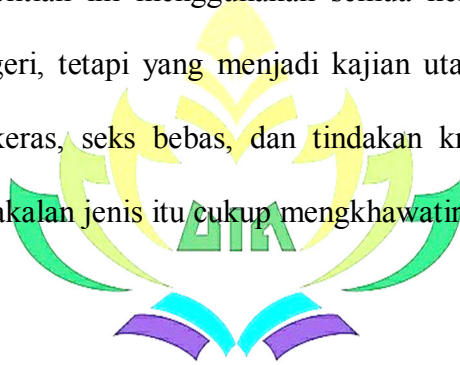
Yang ketiga adalah skripsi yang berjudul “Komunikasi Antarpersonal Orang Tua dan Anak Dalam Mencegah Perilaku Kekerasan Anak Usia Sekolah di Kecamatan Benteng Selayar” karya Eka Fitria Dewi dari UIN Alauddin Makassar. Penelitian ini berfokus pada komunikasi antarpersonal orang tua dalam mencegah perilaku kekerasan anak usia sekolah di Kecamatan Benteng Selayar. Penelitian ini diarahkan untuk mengetahui komunikasi antarpersonal yang dilihat dari pesan-pesan verbal dan nonverbal yang disampaikan orang tua dalam mencegah perilaku kekerasan anak. Kesimpulan dari skripsi ini adalah Secara umum orang tua di Kecamatan Benteng Selayar menerapkan komunikasi efektif kepada anak. Orang tua menyampaikan pesan-pesan yang dapat dimengerti anak baik secara verbal maupun nonverbal. Komunikasi verbal yang digunakan orang tua dengan menyampaikan pesan dengan menggunakan bahasa Indonesia dan bahasa daerah yakni bahasa selayar, anak dapat memahami maksud pesan yang ditujukan kepadanya. Kegunaan kata-kata verbal disesuaikan dengan karakter anak itu sendiri. Sedangkan komunikasi nonverbal, orang tua diwujudkan dalam bentuk perilaku dalam bentuk pemberian contoh langsung, menyediakan fasilitas bermain anak di rumah,

---

<sup>33</sup> Nurrizky Ardyansyah, “Peranan Komunikasi Orang Tua Dalam Mencegah Kenakalan Remaja Di Desa Margodadi Kecamatan Sumberrejo Kabupaten Tanggamus”(Skripsi S1 UIN Raden Intan Lampung: Bandar Lampung, 2017), h.91

menasehati anak dengan menambahkan intonasi atau mimik wajah saat memberikan nasihat.<sup>34</sup>

Dari penelitian relevan terdahulu, yang membedakan dengan penelitian yang saya teliti adalah Obyeknya, dalam penelitian ini menggunakan obyek orang tua dan remaja yang ada di Desa Banjar Negeri, Kecamatan Gunung Alip, Kabupaten Tanggamus dan Kenakalan dalam penelitian ini menggunakan semua kenakalan yang ada di Desa Banjar Negeri, tetapi yang menjadi kajian utama adalah kenakalan jenis minuman keras, seks bebas, dan tindakan kriminal seperti pencurian, karena kenakalan jenis itu cukup mengkhawatirkan bagi para orang tua.



---

<sup>34</sup> Eka Fitria Dewi, “Komunikasi Antarpersonal Orang Tua Dan Anak Dalam Mencegah Perilaku Kekerasan Anak Usia Sekolah Di Kecamatan Benteng Selayar”. (Skripsi On-Line), tersedia di: <http://repositori.uin-alauddin.ac.id/8108/1/Eka%20Fitria%Dewi.pdf> (9 juli 2019, 21:00 WIB) h. 80

### **BAB III**

## **DESA BANJAR NEGERI KECAMATAN GUNUNG ALIP KABUPATEN TANGGAMUS DAN KOMUNIKASI DAKWAH ORANG TUA DALAM MENCEGAH KENAKALAN REMAJA**

### **A. Gambaran Umum Desa Banjar Negeri Kecamatan Gunung Alip Kabupaten Tanggamus**

#### **1. Sejarah Desa Banjar Negeri**

Tidak ada data tentang bagaimana sejarah Desa Banjar Negeri berdiri, tetapi berdasarkan data di balai pekon, Desa Banjar Negeri berdiri sejak tahun 1968.<sup>61</sup>

#### **2. Visi dan Misi Desa Banjar Negeri**

##### **a. Visi**

Religius, sejahtera, mandiri. Religius artinya menjadikan masyarakat yang agamais dan mengedepankan nilai budaya. Sejahtera artinya bertekad mensejahterakan rakyat, Mandiri artinya mampu membangun pekon dengan menggali potensi yang ada di Pekon dengan mengedepankan nilai kebersamaan.

##### **b. Misi**

- Mengadakan gotong-royong setiap bulannya dalam rangka bersih Desa dan pelaksanaan siskamling.
- Mengembangkan sarana dan prasarana pemerintahan pekon sebagai upaya peningkatan kinerja aparat pemerintah pekon.

---

<sup>61</sup> Data Profil Pekon Banjar Negeri tahun 2019

- Mengembangkan pembangunan infrastuktur yang baik dan mandiri serta untuk mendukung produktifitas sektor peetaanian dan perkebunan.
- Pengelolaan sampah secara berencana dan terpadu
- Meningkatkan pelayanan kepada masyarakat disemua bidang
- Peningkatan mutu dan kualitas SDM aparatur pemerintah pekon, guru ngaji, guru sekolah, dan PKK
- Mengadakan penyuluhan, pemberian pinjaman modal, pemberian subsidi pupuk dan bibit bagi petani di saat musim

paceklik<sup>62</sup>

### 3. Kondisi Geografis Desa Banjar Negeri

Ditinjau dari segi geografis, Desa Banjar Negeri Kecamatan Gunung Alip Kabupaten Tanggamus merupakan daerah yang strategis. Secara Keseluruhan Desa Banjar Negeri memiliki luas 900 Ha. Dengan jenis lahan yang berbeda-beda, diantaranya adalah pemukiman, sawah, ladang, pekarangan, tanah perkebunan perorangan, dan prasarana umum lainnya.

Adapun batas-batas yang membatasi wilayah desa Banjar Negeri Kecamatan Gunung Alip Kabupaten Tanggamus sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Sukaraja, Kecamatan Gunung Alip
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Way Pring, Kecamatan Pugung

---

<sup>62</sup> Data Profil Desa Banjar Negeri Tahun 2019

- c. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Ciherang, Kecamatan Gunung Alip
  - d. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Banjar Manis, Kecamatan Gisting.
4. Keadaan Penduduk Desa Banjar Negeri

Ditinjau dari jumlah penduduknya, Desa Banjar Negeri Kecamatan Gunung Alip Kabupaten Tanggamus memiliki penduduk yang cukup padat, dimana jumlah penduduk keseluruhan mencapai 902 kepala keluarga yang terdiri dari 3.526 jiwa. Keseluruhan jumlah tersebut terdiri dari berbagai suku seperti suku Lampung, Jawa, Sunda, Banten dan lainnya.

Apabila dilihat dari jenis kelamin, usia dan pendidikan dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin
  - 1) Laki-laki : 1.812 orang/jiwa
  - 2) Perempuan : 1.714 orang/jiwa
- b. Jumlah penduduk berdasarkan Dusun

Tabel 1  
Jumlah penduduk perdusun

No	Dusun	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	Kepala Keluarga
1.	Dusun I	338	310	648	156
2.	Dusun II	379	337	716	169
3.	Dusun III	286	257	543	155
4.	Dusun IV	324	302	626	142

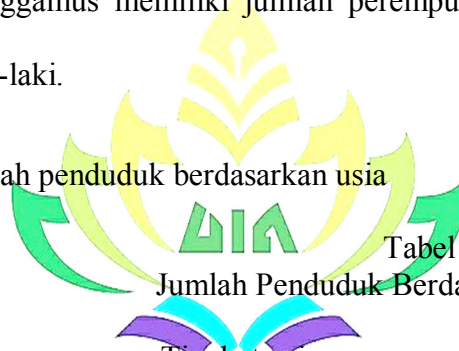


5. Dusun V	336	292	628	140
6. Dusun VI	169	250	419	134
Jumlah	1832	1748	3580	896

Sumber: Monografi Desa Banjar Negeri tahun 2019, dicatat tanggal 6 Agustus 2019

Berdasarkan data diatas terlihat bahwa jumlah antar dusun di Desa Banjar Negeri Kecamatan Gunung Alip Kabupaten Tanggamus memiliki jumlah perempuan lebih banyak dari pada laki-laki.

c. Jumlah penduduk berdasarkan usia



Tabel 2

Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia

No.	Tingkat usia	Jumlah jiwa
1.	Usia 0-12 bulan	72 orang/jiwa
2.	Usia 1-6 tahun	291 orang/jiwa
3.	Usia 7-12 tahun	253 orang/jiwa
4.	Usia 13-20 tahun	354 orang/jiwa
5.	Usia 21-35 tahun	663 orang/jiwa
6.	Usia 36-50 tahun	697 orang/jiwa
7.	Usia 51 tahun keatas	1186 orang/jiwa

Sumber: Monografi Desa Banjar Negeri tahun 2019, dicatat tanggal 6 Agustus 2019

Dari data diatas terlihat bahwa jumlah jiwa terbanyak berusia 51 tahun keatas

d. Jumlah penduduk berdasarkan tingkat pendidikan

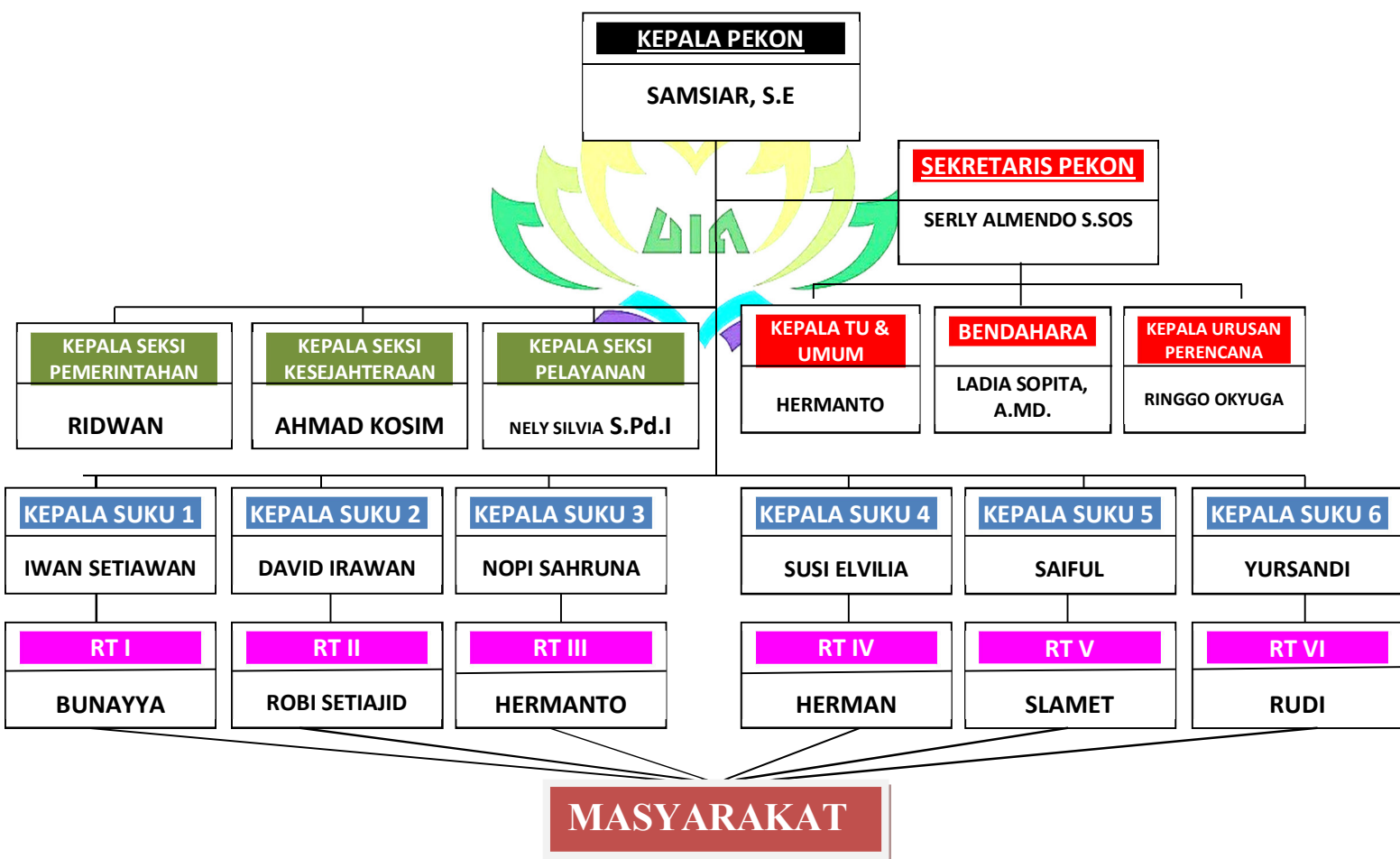
Tabel 3

Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan			
No.	Tingkat Pendidikan	Laki-laki (orang)	Perempuan (orang)
1	Usia 3-6 tahun yang belum masuk TK	93 orang/jiwa	97 orang/jiwa
2	Usia 3-6 tahun yang masih TK	85 orang/jiwa	81 orang/jiwa
3	Usia 7-18 tahun yang tidak pernah sekolah	-	-
4	Usia 7-18 tahun yang sedang sekolah	294 orang/jiwa	304 orang/jiwa
5	Usia 18-56 tahun yang tidak pernah sekolah	12 orang/jiwa	15 orang/jiwa
6	Usia 18-56 tahun yang tidak tamat SD	93 orang/jiwa	101 orang/jiwa
7	Usia 18-56 tahun yang tidak tamat SLTP	19 orang/jiwa	16 orang/jiwa
8	Usia 18-56 tahun yang tidak tamat SLTA	26 orang/jiwa	23 orang/jiwa
9	Tamat SD sederajat	286 orang/jiwa	371 orang/jiwa
10	Tamat SMP sederajat	327 orang/jiwa	394 orang/jiwa
11	Tamat SMA sederajat	423 orang/jiwa	555 orang/jiwa
12	Tamat D1 sederajat	-	-
13	Tamat D2 sederajat	-	-
14	Tamat D3 sederajat	8 orang/jiwa	4 orang/jiwa
15	Tamat S1 sederajat	42 orang/jiwa	63 orang/jiwa
16	Tamat S2 sederajat	3 orang/jiwa	-
17	Tamat S3 sederajat	-	-

*Sumber: Monografi Desa Banjar Negeri tahun 2019, dicatat tanggal 6 Agustus 2019*

Dari data di atas bahwa di Desa Banjar Negeri Kecamatan Gunung Alip Kabupaten Tanggamus memiliki semangat belajar yang tinggi terlihat banyaknya jumlah warga yang bersekolah.

e. Struktur Pemerintahan Desa Banjar Negeri Kecamatan Gunung Alip  
Kabupaten Tanggamus



f. Kondisi Sosial Ekonomi Desa Banjar Negeri Kecamatan Gunung  
Alip Kabupaten tanggamus

Kondisi sosial ekonomi masyarakat Desa Banjar Negeri pada dasarnya bercorak pertanian. Hal ini dapat dilihat dari bentang lahan yang sebagian besar adalah lahan pertanian yang cukup luas yaitu luas lahan sawah 672 Ha dan ladang seluas 1,224 Ha, hal ini membuktikan bahwa sebagian besar masyarakat ini adalah petani, baik petani sawah maupun petani ladang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat jumlah penduduk berdasarkan pekerjaan atau mata pencarian sehari-hari adalah sebagai berikut:

Tabel 4  
Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencarian

No	Jenis Mata Pencarian	Jumlah Penduduk
1	Petani	1132
2	Buruh Tani	39
3	PNS	43
4	Pengrajin industri rumah tangga	41
5	Pedagang keliling	8
6	Pensiun TNI/POLRI	3

*Sumber: Monografi Desa Banjar Negeri tahun 2019, dicatat tanggal 6 Agustus 2019*

Dari data di atas terlihat bahwa keadaan penduduk Desa Banjar Negeri Kecamatan Gunung Alip mayoritas kurang mampu sebab sebagian banyak penduduk sebagai petani.

g. Keadaan Keagamaan Masyarakat Desa Banjar Negeri

Penduduk Desa Banjar Negeri 100% beragama Islam, keadaan keagamaan di Desa Banjar Negeri cukup baik dimana

cukup banyak masjid besar yang ada di desa tersebut. Jumlah masjid besar di Desa Banjar Negeri ada tiga masjid. Kegiatan pengajian ibu-ibu di adakan di setiap dusun dengan jadwal satu minggu sekali yaitu pada hari minggu, namun tidak ada pengajian yang di adakan untuk bapak-bapak, dan untuk anak-anak ada 4 TPA di desa Banjar Negeri.

## **B. Komunikasi Dakwah Orang Tua Dalam Mencegah Kenakalan**

### **Remaja di Desa Banjar Negeri**

#### **1. Latar Belakang Kenakalan Remaja di Desa Banjar Negeri**

Dari hasil observasi yang penulis lakukan di Desa Banjar Negeri Kenakalan remaja di Desa Banjar Negeri sudah cukup meresahkan masyarakat, terutama para orang tua yang memiliki anak remaja. Kenakalan tersebut berupa minum minuman keras, pergaulan bebas, dan tindakan kriminal pencurian. Anak remaja di Desa Banjar Negeri banyak yang kumpul-kumpul sampai larut malam di sebuah tempat bekas pabrik penggilingan padi dan penulis temukan banyak bekas botol minuman keras di tempat tersebut, selain itu penulis juga melihat tempat yang juga digunakan sebagai tongkrongan anak remaja yaitu di sebuah tempat seperti gang yang biasa masyarakat desa tersebut menyebutnya gang nangka, berdasarkan pengetahuan penulis selama tinggal di Desa tersebut di gang nangka tersebut pernah menelan korban remaja meninggal akibat overdosis minuman keras, bukan hanya remaja yang sering nongkrong di gang tersebut tetapi juga tak

sedikit pria dewasa yang nongkrong di sana, banyak masyarakat yang resah karena pemuda-pemuda yang nongkrong di gang angka tersebut bukan hanya mabuk-mabukkan tetapi juga melakukan pencegahan terhadap orang yang lewat untuk minta uang.<sup>63</sup>

Untuk mengetahui lebih dalam penyebab remaja melakukan kenakalan remaja seperti minum-minuman keras, pergaulan bebas, tindakan kriminal, perlu diadakannya wawancara langsung kepada remaja-remaja yang terindikasi kenakalan remaja tersebut untuk menggali informasi apa sebab dari remaja-remaja tersebut melakukan kenakalan remaja yang disebutkan di atas.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan remaja yang bernama Hendra Wijaya, dan hasil wawancara sebagai berikut:

*“Saya minum minuman keras pertama kalinya pada tahun 2015 saat masih kelas tiga SMP. Awal mulanya sih waktu kumpul sama teman-teman bolos sekolah, lalu ada teman yang nawarin minuman keras, saya penasaran aja dulu apa rasanya. Setelah tau rasanya saya jadi ketagihan karena bikin senang happy. Dan sampai sekarang masih minum (miras) kalau lagi kumpul bersama teman aja, kalau sendiri jarang karena lumayan mahal juga harga nya, kalau ramai-ramai kan bisa iuran. Orang tua saya tau, dulu pernah ketauan. Saya berkomunikasi dengan orang tua saat malam saja itu pun jarang, komunikasi seperti nasihat jangan main terus, nyuruh belajar, nyuruh solat, gitu aja. Dan saya nurut-nurut aja kalau gak nurut nanti dimarahi”.*<sup>64</sup>

Berikut juga hasil wawancara dengan Muhammad Fitrasani:

*“Awalnya waktu saya masih umur 16 kalau tidak salah karena rumah saya sering sepi, di rumah Cuma saya dan ibu saya dan ayah saya sudah meninggal. Ibu saya kalau siang kerja di Pom Bensin. Nah,*

---

<sup>63</sup> Hasil observasi penulis yang dilakukan pada tanggal 23 -29 Agustus 2019

<sup>64</sup> Hendra Wijaya (remaja Desa Banjar Negeri), Wawancara dengan penulis, Banjar Negeri, Kecamatan Gunung Alip, Kabupaten Tanggamus (5 September 2019)

*ketika rumah sepi saya suka ngajak temen saya kerumah buat minum minuman keras sambil musikan biar gak ngerasa sepi aja pas libur sekolah. Ibu saya tidak tau kalau saya sering minum-minuman keras di rumah. Ibu ngasih nasihat kalau pas dia di rumah pulang kerja nanya-nanya saja bagaimana sekolah saya saja”<sup>65</sup>*

Berikut juga hasil wawancara dengan Egi Saputra:

*“Dulu awalnya cuma ikut-ikut temen sih, tapi sekarang seprti sudah kebiasaan aja kalau malam buat angetin badan, sama kalau lagi di rumah temen kalau ada uang beli miras buat happy-happy sambil denger musik biar rilex saja, orang tua saya tau, tapi saya masih minum-minum secara diam-diam, saya dimarahi oleh ayah saya waktu itu karena ketahuan,orang tua saya memberi nasihat supaya saya menjauhi minuman keras karena dosa besar kata dia, saya nurut saja kalau tidak saya akan dipukul oleh ayah saya,”<sup>66</sup>*

Berikut juga hasil wawancara dengan Rudi Haryanto:

*“Saya mulai pertama kali minum anggur merah ketika kelas 3 SMP. Saya minum minuman kayak gitu biar menghilangkan kegalauan aja, kalau lagi galau minum biar lupa sama masalah. Galaunya karena cinta,atau lagi dimarahin orang tua biar gak kepikiran minum miras mas biar tenang. Orang tua saya tidak tau karena jarang juga di rumah kesehariannya kerja di sawah, orang tua saya ngasih nasihat atau komunikasi sama saya ketika setelah makan malam, ayah saya sering marahi saya karena saya tidak pergi sekolah, saya bukannya tidak mau sekolah tetapi saya malu sama teman-teman saya karena saya tidak punya motor”<sup>67</sup>*

Berikut hasil wawancara denagan Yoga Pratama :

*“Saya minum miras udah dari dulu pas masih sekolah kelas 2 SMP kalau tidak salah, minum cuma buat tampil pede dan berani saja di depan teman teman tongkrongan, kalau temen-temen lagi mabuk dan saya gak ikut minum suka di kucilkan, dibilang gak setia kawan. Yang saya rasakan ketika minum miras seperti lupa segalanya tidak ada beban. Orang tua saya tau saya sering minum-minuman keras karena ada tetangga yang menegur ayah saya. Saya berkomunikasi dengan ayah saya jarang tidak setiap hari karena ayah saya jarang di rumah karena bekerja,ayah saya menasihati saya saat pulang,dia bicara*

---

<sup>65</sup> Muhammad Fitrasani (remaja Desa Banjar Negeri), Wawancara dengan penulis, Banjar Negeri, Kecamatan Gunung Alip, Kabupaten Tanggamus, 6 September 2019

<sup>66</sup> Egi Saputra (remaja Desa Banjar Negeri), Wawancara dengan penulis, Banjar Negeri, Kecamatan Gunung Alip Kabupaten Tanggamus, 6 september 2019.

<sup>67</sup> Rudi Haryanto (remaja Desa Banjar Negeri), wawancara dengan penulis, Banjar Negeri, Kecamatan Gunung Alip Kabupaten Tanggamus, 7 September 2019

*dengan saya bahwa jangan melakukan hal seperti itu lagi, dia juga bilang malu dengan orang-orang yang sering ngomongin kenakalan saya. Saya juga apa yang dikatakannya, saya insyaallah mau berubah lebih baik lah perlahan-lahan .”<sup>68</sup>*

Berdasarkan penelusuran penulis tentang Remaja yang bernama Yoga Pratama, bahwa remaja tersebut sudah dikenal dan cukup meresahkan bagi masyarakat, pasalnya remaja berusia 20 tahun tersebut seringkali membawa teman-teman dari luar desa Banjar Negeri kerumahnya untuk pesta miras, diketahui remaja tersebut putus sekolah pada saat masih SMP dan tidak melanjutkan ke SMA. Dan dia hanya tinggal berdua saja dengan ayahnya karena ibunya menjadi TKW di Kuwait dan sudah hampir 10 tahun tidak pulang ke Indonesia.<sup>69</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan kelima remaja di atas, bahwa para remaja mulai mencoba miras sejak duduk di bangku SMP, dan kebanyakan dari mereka karena pengaruh pergaulan dan kurangnya pengawasan orang tua. Mereka tidak menyadari betapa bahayanya minuman keras yang mereka minum, yang mereka rasakan hanyalah kesenangan sesaat saja tanpa memikirkan akibat buruk dari minuman keras itu sendiri.

Selanjutnya hasil wawancara dengan remaja yang bernama Zimel Rizki Saputra remaja yang pernah menjadi tersangka pencurian uang di

---

<sup>68</sup> Yoga Pratama (remaja Desa Banjar Negeri), wawancara dengan penulis, Banjar Negeri, Kecamatan Gunung Alip, Kabupaten Tanggamus, 7 September 2019

<sup>69</sup> Hasil observasi dan keterangan warga setempat pada tanggal 2 September 2019



salah satu warung warga Desa Banjar Negeri pada bulan oktober 2018

lalu:

*“Saya melakukan kenakaln pencurian pertamakalnya gak pernah lagi selain itu. Saya dulu mencuri rokok di warung waktu beli mie instan, ada kesempatan saat pemilik warung sedang mencari uang kembalian buat saya, lalu spontan saja saya mengambil rokok di etalase dalam warung, tapi saat pemilik warung kembali dia menyadari ada rokok yang hilang dan saya langsung di geledah. Alasan saya mencuri waktu itu karena gak ada uang buat beli rokok. Orang tua saya otomatis tau karena diberitahu oleh pemilik warung itu. Orang tua saya menasihati saya ketika pulang dari sidang dibalai desa, dia marah sekali kepada saya, ayah saya bilang sama saya kalau saya seperti itu lagi saya akan diserahkan ke polisi. Saya mengerti apa yang nasihatkan ayah saya. Saya janji tidak akan mengulanginya lagi.”*<sup>70</sup>

Berikut hasil wawancara dengan Agus Setiawan remaja SMA yang pernah melakukan pencurian di salah satu konter hp di Desa Banjar Negeri pada bulan April lalu:

*“Ini yang pertama kali saya melakukan pencurian, Saya mencuri sama teman saya tiga orang, waktu itu kami habis minum minuman keras sebelum mencuri, alasan saya mencuri waktu itu adalah ikut-ikutan teman saya saja, kami membobol konter lewat celah pintu yang sudah keropos kayu nya. Barang yang diambil ya hp, kamera, dan aksesoris hp. Setelah itu barang kami jual dan uangnya buat di bagi bersama dan buat beli minum minuman keras lagi. Orang tua saya tau saya mencuri karena saya ketahuan oleh pemilik konter menjual barang-barang hasil curian kepada teman saya yang tinggal tidak jauh dari pemilik kontanya. Orang tua saya sangat marah waktu itu saya dipukuli oleh ayah saya. Orang tua saya jarang berkomunikasi hanya saat malam setelah magrib saja ngobrol. Setelah kejadian pencurian itu ayah saya menasihati saya dia bilang makan uang haram darah yang mengalir dibadan juga haram katanya. Saya mengerti apa yang dikatakan ayah saya, saya tidak ingin seperti itu lagi.”*<sup>71</sup>

---

<sup>70</sup> Zimel Rizki (remaja Desa Banjar Negeri), wawancara dengan penulis, Banjar Negeri, Kecamatan Gunung Alip, Kabupaten Tanggamus, 3 September 2019

<sup>71</sup> Agus Setiawan, wawancara dengan penulis, Banjar Negeri, Kecamatan Gunung Alip, Tanggamus, 8 September 2019

Berikut hasil wawancara dengan Pipin Fadhila remaja kelas tiga SMP yang mencuri di sebuah konter hp satu koplotan dengan Agus Setiawan:

*“Awal saya melakukan pencurian ya ini bang. Saya ikut-ikutan aja bang setengah sadar, mabuk karena habis minum miras waktu itu. Awalnya saya diajakin temen saya, katanya mau uang gak, ikut aja kalau mau. Terus pas tau mau maling saya gak mau waktu itu gak berani takut juga, lalu saya di suruh nunggu aja di depan jaga-jaga takut ada orang lewat, setelah pulang besoknya barang - barang di jual di grup facebook uang nya di bagi, uang nya saya belikan rokok sama buat beli hp setelah orang tua saya tau saya di nasihati untuk tidak boleh keluar malam lagi dan tidak boleh berteman dengan teman yang nakal. Orang tua saya menasihati saya setiap hari kadang-kadang setelah saya solat jamaah di masjid sama ayah saya. Saya tidak mau lagi nyuri, pokoknya kemarin terakhir gak mau saya ulangi lagi.”<sup>72</sup>*

Dari hasil wawancara dengan tiga remaja yang pernah melakukan kekealan remaja jenis pencurian tersebut, dapat disimpulkan bahwa perbuatan mereka disebabkan oleh kurangnya akhlak dan iman pada diri mereka dan juga disebabkan oleh pergaulan yang sudah diluar batas kenakalannya. Mereka melakukannya ada yang spontan saat ada kesempatan dan ada juga yang direncanakan, ini juga karena pengaruh dari minuman keras yang mereka minum, jadi mereka tidak sadar bahwa yang mereka lakukan bisa saja membawa mereka ke ranah hukum, dan dari ketiga sampel tersebut semuanya masih berstatus sebagai pelajar bahkan ada yang masih SMP. Tetapi beruntung karena masalah pencurian yang mereka lakukan tidak di bawa ke ranah hukum

---

<sup>72</sup> Pipin Fadhila (remaja Desa Banjar Negeri), wawancara dengan penulis, Banjar Negeri, Kecamatan Gunung Alip, Kabupaten Tanggamus, 9 September 2019

oleh pemilik warung dan konter yang kecurian, tetapi hanya di selesaikan secara kekeluargaan.

Berikut hasil wawancara dengan Desi Amelia remaja putri yang masih duduk di bangku kelas 1 SMA yang terindikasi kenakalan remaja jenis pergaulan bebas, remaja tersebut sudah menikah pada bulan agustus tahun 2018 lalu karena mengalami hamil di luar pernikahan:

*“Dulu awalnya pacaran karena ingin ngerasain aja sih gimana rasanya punya pasangan, saat itu masih kelas 3 SMP, kalau gak punya pacar malu sama temen-temen, kalau main gak ada yang nemenin, orang tua juga gak tau kalau saya punya pacar, sebab saya dilarang pacaran sama orang tua saya. Sekarang saya menyesal karena perbuatan saya, keluarga jadi menggung malu. Sejak saya menikah orang tua saya hanya memberi nasihat baik-baik besarkan anak mu gitu saja, dulu waktu sebelum menikah saya selalu di nasihati jangan sembarangan dekat dengan laki-laki, saya mengerti dulu tapi ntah mengapa saya masih saja dekat dengan laki-laki, dan saya tidak menuruti nasihat orang tua saya dulu dan begini jadinya nyesel saya sebenarnya.”<sup>73</sup>*

Berikut hasil wawancara dengan Fitriana remaja wanita yang masih duduk di bangku kelas 2 SMA, remaja ini terindikasi kenakalan remaja jenis pergaulan bebas sebab penulis melihat sendiri remaja tersebut sering di bawa oleh laki-laki hingga pulang larut malam<sup>74</sup>.

Berikut hasil wawancara dengan Fitriana:

*“Saya suka main sampai larut malam sejak masuk SMA, suka main aja, gak suka di rumah merasa sepi aja kalau di rumah, hobi nya nongkrong sama temen-temen, sama pacar juga. Sering ditegur sama bapak tapi ya gimana namanya masih muda, kalau sudah tua kan gak*

---

<sup>73</sup> Dewi Amelia (remaja Desa Banjar Negeri), wawancara dengan penulis, Banjar Negeri, Kecamatan Gunung Alip, Kabupaten Tanggamus, 8 September 2019

<sup>74</sup> Hasil Observasi Penulis pada tanggal 29 Juli 2019

*bisa bersenang-senang lagi mas. Orang tua tau pasti saya sering main sering di marahin juga. Saya dinasihati oleh orang tua saya saat sedang di rumah bareng-bareng kadang saat nonton tv. Saya mengerti orang tua menasihati saya supaya masa depan saya cerah, saya nurut aja sekarang nasihat orang tua saya ”.*<sup>75</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan dua remaja putri yang terindikasi kenakalan remaja jenis pergaulan bebas tersebut dapat diketahui bahwa mereka melakukannya sebab kemauan diri sendiri, bahkan mereka melanggar aturan orang tua yang tidak memperbolehkan berpacaran dan main sampai larut malam. Bukan tanpa alasan orang tua tidak memperbolehkan mereka untuk berpacaran, main sampai lupa waktu, dan bergaul dengan sembarang laki-laki, orang tua tentu tidak ingin anaknya mengalami hal yang tidak diinginkan seperti mengganggu proses belajar, bahkan yang paling parah bisa menyebabkan hamil di luar pernikahan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan remaja-remaja yang ada di Desa Banjar Negeri Kecamatan Gunung Alip, dapat disimpulkan bahawa rata-rata mereka semua melakukan kenakalan remaja sejak bangku SMP, di mana saat itulah mereka berlomba-lomba ingin menunjukkan jati diri mereka. Kenakalan yang mereka lakukanpun kebanyakan tidak diketahui oleh orang tua mereka dan mereka semua melakukan kenakalan remaja kebanyakan karena pengaruh dari lingkungan, pengaruh dari pergaulan yang salah dan kurangnya kontrol dari orang tua dalam mengawasi pergaulan anak remaja.

---

<sup>75</sup> Fitriana (Remaja Desa Banjar Negeri), wawancara dengan penulis, Banjar Negeri, Kecamatan Gunung Alip Kabupaten Tanggamus, 9 September 2019

## **2. Peran Komunikasi Dakwah Orang Tua Dalam Mencegah Kenakalan Remaja**

Peran komunikasi dakwah orang tua terhadap anaknya sangat diperlukan guna mencegah kenakalan remaja dan pengaruh yang terjadi di masyarakat dan di kehidupan sosial. Karena peran orang tua terhadap pendidikan anak sangatlah vital, terutama pendidikan agama. Para orang tua di Desa Banjar Negeri rata-rata bermata pencaharian di ladang dan di kebun, oleh karena itu para orang tua tersebut jarang berada di rumah dan kurang mengontrol kegiatan anak remajanya.<sup>76</sup>

Peran komunikasi dakwah orang tua sangatlah penting untuk mengatasi kenakalan remaja karena orang tua sebagai contoh utama dalam mendidik dan mengasuh anak, di dalam keluarga komunikasi yang mengandung pesan dakwah seperti nasihat baik kepada anak sangat berperan penting untuk membuat keluarga semakin harmonis, apa bila dalam keluarga tersebut komunikasi yang dilakukan tidak berjalan lancar maka dapat menimbulkan ketidak harmonisan keluarga bahkan mengakibatkan perselisihan antar anggota keluarga dan bisa membuat kelakuan anak menyimpang dari norma-norma agama dan sosial.

Untuk mengetahui bagaimana komunikasi dakwah orang tua terhadap anak remajanya di Desa Banjar Negeri penulis perlu mewawancarai para orang tua tersebut.

---

<sup>76</sup> Hasil Observasi penulis pada tanggal 28 Agustus 2019

Berikut hasil wawancara dengan Ibu Neni Sulami :

*“Untuk Komunikasi yang saya berikan kepada anak saya sebenarnya berjalan lancar. Saya komunikasi saat malem aja abis makan malam. Cara saya berkomunikasi dengan anak saya dengan menasihatinya dengan baik tidak pakai kekerasan. Isi nasihatnya seperti melarang anak saya untuk tidak minum-minum sembarangan seperti itu (miras), haram dan dosa juga. anak saya itu jika di beri nasihat dan ceramah-ceramah agama orangnya biasa saja tidak terlalu menanggapi, seperti masuk kuping kanan keluar kuping kiri gitu lah, agak bandel gitu orangnya. Tapi kalau sama ayahnya baru takut dia. Cara saya menjauhkan anak saya dari hal yang namanya minuman keras gitu dengan terus memberinya nasihat tentang buruknya akibat dari minuman keras itu, walaupun agak bandel tapi jika terus di nasihati secara baik baik pasti akan sadar juga lah nanti. Perubahan sih ada sudah bagus sekarang dia sudah banyak di rumah jarang main sama temennya yang nakal lagi, semoga bisa bertahan dan ningkat lagi lah.”<sup>77</sup>*

Berikut hasil wawancara dengan Ibu Marlaini:

*“Komunikasi saya dengan anak saya lancar-lancar aja, cara saya berkomunikasi ya dengan memberinya nasihat yang baik, Cuma agak sulit anaknya main terus jarang di rumah. Saya sebenarnya malu kalau dapat omongan dari tetangga kalau anak saya itu nakal suka minum minuman keras sama temen-temennya, saya sudah melarang jangan bergaul sama temannya itu lagi. Cara saya menjauhkan anak saya dengan minuman keras seperti itu dengan memarahinya dan memberikan nasihat jangan seperti itu, menjelaskan bahwa itu bahaya bagi kesehatan. Walaupun anak saya belum tentu berubah, tapi nanti akan ketemu sendiri dapat hidayah lah, asal terus berikan nasihat-nasihat baik kepada dia”<sup>78</sup>*

Berikut juga hasil wawancara dengan bapak Dedi Hernanda:

*“saya berkomunikasi dengan anak saya seperti biasa saja, kadang setelah sarapan sebelum berangkat sekolah saya ngobrol sama dia. Pesan yang saya sampaikan yang baik-baik untuk anak saya seperti jangan malas solat, ngaji. Dia orang nya nurut-nurut saja, tapi mungkin karena pergaulan anak saya nakal. Anak saya memang*

---

<sup>77</sup> Neni Sulami (orang tua di Desa Banjar Negeri), wawancara dengan penulis, Banjar Negeri, Kecamatan Gunung Alip, Kabupaten Tanggamus. 5 September 2019

<sup>78</sup> Marlaini (orang tua di Desa Banjar Negeri), wawancara dengan penulis, Banjar Negeri Kecamatan Gunung Alip Kabupaten Tanggamus, 5 September 2019



*pernah ketangkap basah sama saya sedang minum pigur di kamarnya sama temanya. Saat itu langsung saya marah dengannya, sempat saya pukulin juga waktu itu sangking marahnya tapi saya di tahan sama istri saya. Lalu besok nya saya ceramahin kalau sampai ketahuan lagi akan saya masukkan pesantren di Cirebon, saya tidak tau apakah anak saya masih minum minuman keras atau tidak tetapi saya selalu mengingatkan dia jangan sampai minum minuman itu lagi. Sekarang sudah lebih baik lah gak pernah minum-minuman lagi karena uang jajan dia saya kasih secukupnya saja biar gak beli yang aneh-aneh.”<sup>79</sup>*

Berikut hasil wawancara dengan ibu Rujiatul Atmi:

*“Komunikasi dengan anak lancar-lancar saja. Kadang kalau dia lagi di rumah saya komunikasi sama dia. Pesan saya cuma nasihat supaya rajin belajar solat jangan tinggal gitu aja. Cuma anak saya itu agak pendiem orangnya kurang terbuka juga, kalau lagi berantem sama ayah nya kabur dari rumah menginap di rumah temannya. Saya kurang mengetahui juga awalnya kalau anak saya suka mium minuman keras seperti itu, saya hanya pernah di tegur sama pak kadus saja waktu itu kalau anak saya suka mabuk mabukan di dekat pabrik penggilingan padi. Saya hanya bisa mengingatkan saja supaya jangan melakukan itu, karena itu haram dan di larang agama, dia orang nya nurut kalau di nasihati baik-baik. Semoga anak saya tidak seperti itulah mabuk-mabukkan, saya ingin dia jadi anak yang berguna buat masyarakat.”<sup>80</sup>*

Berikut hasil wawancara dengan Bapak Carto Saprudin:

*“Komunikasi saya dengan anak saya lancar-lancar aja. Komunikasi saya lakukan kalau saya di Rumah. Pesan saya supaya dia jadi anak yang baik saja tidak nakal. Dia orang nya memang tidak langsung nurut tapi agak merajuk kalau dinasihati. Saya sering marahin anak saya supaya tidak minum-minuman keras tetapi saya juga kasihan sama dia kalau saya marahi. Sudah banyak yang memberi tau saya bahwa anak saya suka bawa pemuda-pemuda dari desa lain kerumah saya saat saya masih di kebun, saya pun kadang malu sering ditegur seperti itu, dulu pernah saya masukan pesantren tapi tidak sampai satu tahun pulang tidak betah katanya. Memang ini salah saya juga yang jarang memberinya nasihat karena saya sibuk kerja di kebun, tetapi saya akan membujuknya lagi untuk masuk pesantren supaya*

---

<sup>79</sup> Dedi Hernanda (orang tua di Desa Banjar Negeri), wawancara dengan penulis, Banjar Negeri Kecamatan Gunung Alip Kabupaten Tanggamus, 6 September 2019

<sup>80</sup> Rujiatul Atmi (orang tua di Desa Banjar Negeri), wawancara dengan penulis, Banjar Negeri Kecamatan Gunung Alip Kabupaten Tanggamus, 7 September 2019

*dia sadar dan berubah lebih baik. Sekarang sudah tidak pernah lagi saya lihat teman-temannya tidak pernah datang lagi. Saya ajak ke kebun biar gak macam-macam kalau di rumah. Semoga saja dia berubah lebih baik lah.”<sup>81</sup>*

Dari hasil wawancara dengan lima orang tua yang memiliki anak remaja yang suka minum minuman keras di atas dapat disimpulkan bahwa cara yang orang tua lakukan untuk mengatasi kenakalan remaja seperti minum-minuman keras yaitu dengan cara komunikasi dakwah yang mengandung nasihat-nasihat keagamaan dan menanamkan nilai-nilai aqidah dan akhlak agar anak tersebut mengetahui bahwasanya minuman keras itu haram dalam agama islam dan dapat membahayakan tubuh dan mereka. Orang tua wajib menjelaskan kepada anaknya bahwasannya minum khamr atau miras itu akan menjauhkan dari keberuntungan, dalam artian akan banyak keburukan yang akan di alami oleh si peminum miras tersebut.

Berikut hasil wawancara bapak Samsul Khaerudin:

*“Saya berkomunikasi dengan anak saya cukup baik, cara saya berkomunikasi dengan cara santai seperti bersama teman saya, itu saya lakukan supaya anak saya tidak tertutup dengan saya. Isi komunikasi saya dengan anak saya seperti nasihat-nasihat saja biar dia rajin sekolah, rajin belajar. Anak saya nurut orangnya tidak neko-neko kalau saya kasi nasihat. Saya kaget ketika anak saya ketahuan mencuri rokok di warung, perasaan saya malu bercampur marah, saya pun melarangnya untuk merokok karena masih sekolah, mungkin itu akibat dari pergaulannya di luar rumah, setelah kejadian itu saya melarangnya untuk merokok, saya beri dia gambaran orang yang suka maling bagaimana siksaannya di neraka, supaya anak saya tidak melakukan hal yang memalukan itu lagi. Untuk sekarang saya sudah membatasi pergaulannya, dan kalau mau keluar rumah saya tanya*

---

<sup>81</sup> Carto Saprudin (orang tua di Desa Banjar Negeri), wawancara dengan penulis, Banjar Negeri, Kecamatan Gunung Alip Kabupaten Tanggamus, 7 September 2019



*mau kemana, supaya anak saya menjadi anak yang baik. Setelah saya melakukan komunikasi dakwah baguslah anak saya mengerti apa yang saya sampaikan dia juga janji tidak akan mencuri dan merokok lagi.*”<sup>82</sup>

Berikut hasil wawancara dengan ibu Kholidah:

*“Saya berkomunikasi dengan anak agak jarang akhir-akhir ini, anak saya main terus, paling kalau dia pulang saya tanya habis dari mana, main sama siapa saja, saya sudah sering mengingatkan supaya tidak mencuri lagi, jangan berteman dengan orang yang suka mencuri, saya katakan bahwa mencuri itu dosa besar, setelah itu anak saya saya suruh solat berjamaah di masjid terus supaya berubah lah, karena saya pernah denger dari pengajian bahwa solat itu bisa merubah seseorang menjadi lebih baik. Setelah saya melakukan komunikasi dakwah seperti itu syukurlah anak saya ada perubahan lebih baik, walaupun masih males-malesan kalau saya suruh solat dan ngaji, tetapi lama-lama semoga kebiasaan rajin solat dan berubah lebih baik.”*<sup>83</sup>

Berikut juga hasil wawancara dengan bapak Damiri:

*“Komunikasi dengan anak saya lancar – lancar saja, anak saya ada empat semuanya laki-laki, agak sulit memang mengatur anak laki-laki pada bandel semua. Saya komunikasi dengan anak-anak kalau lagi kumpul malam-malam kadang saya kasih nasihat satu-satu. Isi nasihat nya seperti jangan jadi anak yng bandel gitu aja. Dulu itu saya kaget ketika anak saya yang sedang di rumah tiba – tiba dijemput oleh aparat desa dan di bawa ke balai desa, setelah saya ketahui ternyata anak saya habis mencuri katanya, saya pun terkejut, sangat marah kepada anak saya karena saya juga malu sama orang-orang. Saya sering memarahi anak saya yang sering berteman dengan anak-anak yang suka mabuk-mabukkan. Sekarang saya memasukkan anak saya di pengajian pondok pesantren Madarijul Ulum mungkin dengan ngaji di sana bisa mempertebal iman dan akhlaknya. Awalnya anak saya masih bandel suka bolos ngaji, tapi saya coba terus memberinya nasihat pelan-pelan semoga dia berubah lebih baik.”*<sup>84</sup>

---

<sup>82</sup> Samsul Khaerudin, wawancara dengan penulis, Banjar Negeri, Kecamatan Gunung Alip Kabupaten Tanggamus, 3 September 2019

<sup>83</sup> Kholidah (orang tua di Desa Banjar Negeri), wawancara dengan penulis, Banjar Negeri, Kecamatan Gunung Alip, Kabupaten Tanggamus, 7 September 2019

<sup>84</sup> Damiri (orang tua di Desa Banjar Negeri), wawancara dengan penulis, Banjar Negeri, Kecamatan Gunung Alip, Kabupaten Tanggamus, 7 September 2019

Berdasarkan hasil wawancara dengan ketiga orang tua remaja yang terjerat kenakalan remaja jenis pencurian tersebut dapat diketahui bahwa faktor pergaulan si anaklah yang menyebabkan mereka melakukan hal tersebut. Di sisni lah pentingnya pengawasan orang tua terhadap pergaulan anaknya, dapat di lihat dari hasil wawancara dengan remaja yang melakukan tindakan pencurian di point sebelumnya, mereka melakukan aksinya karena pengaruh minuman keras dan rokok. Oleh sebab itu orang tua harus sangat-sangat jeli dalam mengawasi hal tersebut, seperti melarang anaknya merokok dan bergaul dengan perokok, melarang anaknya bergaul dengan anak yang suka minum minuman keras. Selain itu didikan di dalam keluarga pun sangat penting untuk anak, seperti berkomunikasi dakwah dengan anaknya, contohnya seperti memberi nasihat bahwasannya miras itu haram dan lebih banyak keburukannya dari pada manfaatnya, keburukannya sudah jelas si anak tidak sadar bahwa mencuri itu pun dilarang oleh agama islam dan mereka melakukannya karena pengaruh miras tersebut. Komunikasi dakwah seperti itu lah yang diperlukan dalam membentuk karakter anak supaya si anak menjadi lebih baik.

Berikut hasil wawancara dengan ibu Siti Maisuri:

*“Komunikasi saya dengan anak saya lancar saja dari dulu, saya kaget waktu melihat wajah dia pucat dan mual-mual, saat itu saya mulai curiga anak saya kenapa-kenapa, setelah di cek ke bidan desa ternyata dia positive hamil. Padahal dulu saya sering mengingatkan kamu sudah gadis hati-hati kalau berteman dengan*

*laki-laki jangan sembarang berteman, dia anaknya termasuk penurut saya kurang memantau bagaimana pergaulannya di luar sana karena saya sibuk bekerja di ladang. sekarang nasi sudah menjadi bubur, saya hanya berpesan dengan orang tua yang lain awasi betul-betul anak remaja perempuan kalian jangan sampai anak yang lain bernasip seperti anak saya.”<sup>85</sup>*

Berikut hasil wawancara dengan Ibu Rina Setiawati:

*“Saya sering berkomunikasi dengan anak saya, cara nya dibilangin pelan-pelan, komunikasi saya lakukan pada saat pagi sebelum saya ke sawah. Komunikasi nya berisi nasihat-nasihat aja biar dia rajin belajar, gak nakal. Anaknya keras susah dibilangin, main sampai larut malam saya sangat marah bukannya belajar malah main terus, mending kalau mainnya dengan anak baik-baik kerja kelompok atau mengerjakan tugas sekolah bersama-sama itu malah main gak jelas, cara saya untuk mendidik anak saya supaya tidak seperti itu lagi adalah menegurnya ketika dia pulang kemalaman dan membetasi jam bermain dia, kalau dia melanggar saya ancam akan saya hukum tidak di beri uang jajan. Setelah itu berenti sih nakalnya tapi ntah besok mulai lagi apa tidak, semoga saja tidak biar sekolah yang bener.”<sup>86</sup>*

wawancara dengan kedua orang tua yang anak remajanya terindikasi kenakalan remaja jenis pergaulan bebas, dapat disimpulkan bahwa prikaluku melenceng anak mereka karena kurangnya pengawasn orang tua dalam membatasi pergaulan anak dan kurang mengontrol waktu keluar rumah sang anak.

Berdasarkan dari keseluruhan wawancara yang dilakukan penulis dengan para orang tua di atas, dapat di simpulkan bahwa para orang tua di Desa Banjar Negeri Kecamatan Gunung Alip kurang

---

<sup>85</sup> Siti Maisuri (orang tua di Desa Banjar Negeri), wawancara dengan penulis, Banjar Negeri Kecamatan Gunung Alip, Kabupaten Tanggamus, 8 September 2019

<sup>86</sup> Rina Setiawati (orang tua di Desa Banjar Negeri), wawancara dengan penulis, Banjar Negeri, Kecamatan Gunung Alip, Kabupaten Tanggamus, 9 September 2019, Banjar Negeri

melakukan komunikasi dakwah dengan anak-anaknya, hanya ada beberapa saja yang sudah menerapkan komunikasi dakwah kepada anaknya, seperti Ibu Neni Sulami dengan memberi nasihat tentang buruknya akibat dari minuman keras, ibu Rujiatul Atmi dengan cara menjelaskan miras itu di haramkan dalam agama Islam, bapak Samsul Khaerudin memberikan gambaran orang yang suka maling di siksa di neraka, ibu Kholidah dengan cara mendidik dan mempengaruhi anaknya untuk sholat berjamaah di Masjid. Sedangkan untuk orang tua yang lain kurang dalam menerapkan komunikasi dakwah terhadap anaknya dan baru diterapkan setelah anaknya terindikasi kenakalan remaja. Walaupun efek perubahan yang ditimbulkan dengan menerapkan komunikasi dakwah atau nasihat-nasihat agama tidak langsung timbul, namun apa bila komunikasi dakwah bisa diterapkan dengan baik dalam berkomunikasi dengan anak dan dilakukan terus – menerus, akan dapat meningkatkan akhlak anak dan bisa setidaknya mengurangi kenakalan sang anak.

### **C. Perubahan Prilaku Pada Remaja Kearsah Yang Lebih Baik**

Kenakalan-kenakalan di Desa Banjar Negeri Kecamatan Gunung Alip Kabupaten Tanggamus berawal dari anak-anak yang salah pergaulan dan banyak yang hanya ikut-ikutan melakukan kenakalan remaja hanya untuk menunjukkan jati diri kepada teman-temannya yang juga melakukan kenakalan. Selain itu faktor pendidikan dari orang tua yang kurang awas dalam mendidik prilaku anak juga berpengaruh dalam kenakalan remaja.

Bisa dilihat dari hasil wawancara pada sampel penelitian, bahwa para orang tua yang memiliki anak remaja yang terindikasi kenakalan remaja, kurang dalam memberikan pendidikan agama dalam keluarga, hanya ada beberapa orang tua yang sedikit memberikan komunikasi dakwah atau pendidikan agama kepada anaknya dan efek nya pun cukup bagus untuk mengurangi kenakalan anak remaja. Dan setelah orang tua di Desa Banjar Negeri yang penulis jadikan sampel menerapkan Komunikasi Dakwah atau pendidikan agama yang di lakukan terus menerus kepada anak remajanya guna meningkatkan akhlak anak, kenakalan di Desa Banjar Negeri pun berkurang, walaupun belum benar-benar hilang, tetapi apabila komunikasi dakwah dari orang tua terhadap anak remajanya terus dilakukan bukan tidak mungkin kenakalan remaja di Desa tersebut dapat teratasi. Setelah itu, untuk mrngantisipasi keberlanjutan dari prilaku menyimpang tersebut, maka orang tua harus selalu menanamkan nilai-nilai akhlak kepada anak-anaknya agar mengetahui sopan santun dan norma-norma yang ada sehingga tidak melakukan kenakalan-kenakalan itu lagi.

**BAB IV**

**KOMUNIKASI DAKWAH ORANG TUA TERHADAP REMAJA DALAM  
MENCEGAH KENAKALAN REMAJA DI DESA BANJAR NEGERI  
KECAMATAN GUNUNG ALIP KABUPATEN TANGGAMUS**

Bagian ini menjelaskan hasil-hasil yang didapatkan dari penelitian dan mendiskusikannya secara mendalam dengan membandingkan dengan kepustakaan yang di muat dalam bagian-bagian sebelumnya. Bagian yang akan di bahas oleh penulis yaitu bagaimana komunikasi dakwah orang tua terhadap remaja dalam mencegah kenakalan remaja.

Pengolahan dan analisa data yang dimaksud di sini adalah penyusunan data-data primer secara sistematis yang diperoleh melalui wawancara terhadap remaja yang berusia 15–21 tahun beragama Islam dan orang tua nya yang menjadi sampel penelitian. Setelah data-data tersebut diolah sedemikian rupa, kemudian data-data tersebut dirangkum/reduksi terlebih dahulu, setelah itu disajikan dan terakhir ditarik kesimpulan akhir dari hasil penelitian dilapangan. Kesimpulan akhir inilah yang akan digunakan sebagai tolak ukur dalam penerimaan atau penolakan yang telah diajukan. Sebagaimana diungkapkan bahwa penelitian ini hanya ditujukan kepada Remaja yang berusia 15 – 21 tahun beragama Islam di Desa Banjar Negeri Kecamatan Gunung Alip Kabupaten Tanggamus. Jumlah yang dimaksud adalah 10 orang tua dan remaja yang berada di Desa Banjar Negeri.

## **A. Penyebab Kenakalan Remaja di Desa Banjar Negeri Kecamatan Gunung Alip Kabupaten Tanggamus**

Dilihat dari teori yang ada pada Bab II bahwa terdapat remaja dan problematikanya di sini di jelaskan bahwa remaja yaitu seorang individu telah meninggalkan usia kanak-kanak yang lemah dan ketergantungan, akan tetapi belum mampu keusia yang kuat dan penuh tanggung jawab, baik terhadap dirinya maupun terhadap masyarakat. Remaja juga mempunyai problem atau masalah yang dihadapi oleh para remaja yang sedang mengalami perubahan-perubahan akibat kebutuhan dan perbuatan serta kesukaran yang terjadi pada diri dan lingkungannya, dimana remaja itu hidup dan berkembang.

Berdasarkan data dari lapangan remaja mempunyai problematika yang menghambat/rintangan itu dapat bermacam- macam seperti godaan, gangguan dari dalam atau dari luar tantangan yang ditimbulkan. Seperti halnya yang terjadi di Desa Banjar Negeri Kecamatan Gunung Alip Kabupaten Tanggamus yang mempunyai permasalahan yang sama dikalangan remaja desa tersebut, seperti faktor pergaulan, sosial media, budaya dari luar, dan adanya kesempatan untuk melakukan penyimpangan-penyimpangan tersebut tersebut. Seperti yang terjadi pada remaja yang bernama Hendra Wijaya yang hasil wawancaranya sebagai berikut:

*Saya minum minuman keras pertama kalinya pada tahun 2015 saat masih kelas tiga SMP. Awal mulanya sih waktu kumpul sama teman-teman bolos sekolah, lalu ada teman yang nawarin minuman keras, saya penasaran aja dulu apa rasanya....”*

Dari keterangan remaja yang terindikasi kenakalan remaja di atas mengatakan bahwa awalnya ditawari oleh temannya miras dan remaja tersebut pun penasaran ingin mencoba. Dari keterangan salah satu sampel tersebut kenakalan remaja yang dilakukan penyebabnya adalah karena faktor pergaulan. Peran komunikasi dakwah orang tua sangatlah penting karena untuk mengawasi pergerakan para remaja dan aktifitas-aktifitas yang dilakukannya baik di dalam rumah maupun di luar rumah bersama teman-temannya untuk meminimalisir tingkat kenakalan remaja pada anak-anak tersebut.

Dari teori yang ada pada Bab II bahwa terdapat macam-macam kenakalan remaja di sini dijelaskan bahwa kenakalan remaja yaitu tingkah laku atau perbuatan dan tindakan remaja yang melanggar norma-norma serta ketentuan hukum yang berlaku dalam masyarakat. Kenakalan itu adalah suatu yang tidak dikehendaki oleh suatu masyarakat tetapi justru selalu ada pada masyarakat, oleh sebab itu jangan sampai di biarkan kenakalan itu merajalela pada kalangan kaum remaja, paling tidak mengurangi meningkatnya jumlah kenakalan dan memperbaikinya agar dapat kembali sebagai warga masyarakat yang baik.

Adapun kenakalan-kenakalan yang sering terjadi dikalangan remaja Desa Banjar Negeri yaitu, minum-minuman keras dan pergaulan bebas yang diluar batas, dan tindakan kriminal seperti pencurian. Hal ini sangat meresahkan masyarakat sekitar karena dianggap sudah menyalahi aturan dan norma-norma yang ada. Masyarakat desa Banjar Negeri tempat penulis



melakukan penelitian dimana masyarakat di lingkungan tersebut sudah melakukan upaya-upaya guna menanggulangi permasalahan tersebut. Seperti melaporkan warung-warung yang masih menjual minuman keras kepada Babinkamtipnas setempat guna melakukan razia-razia di warung-warung penjual miras tersebut agar tidak lagi menjual minuman keras di Desa Banjar Negeri dan masyarakat sekitar khususnya para remaja tidak bisa lagi mendapatkan minuman keras di desa tersebut dan diharapkan dapat mengurangi tingkat kenakalan remaja yang gemar minum miras di desa tersebut. Dan untuk kenakalan remaja dari tindakan kriminal dan pergaulan bebas masyarakat dan orang tua harus bekerja sama guna untuk mengawasi anaknya masing-masing, mengontrol, dan membentengi anak mereka dari pergaulan yang salah dan bisa menjerumuskan anaknya ke lembah kenakalan yang lebih dalam.

Dari beberapa pemaparan data lapangan di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa penyebab terjadinya kenakalan remaja di Desa Banjar Negeri adalah karena pengaruh pergaulan dan kurang awasnya orang tua dalam mengawasi pergaulan anak remajanya. Hal itu terjadi karena orang tua di Desa Banjar Negeri sibuk bekerja dan kurang memperhatikan pergaulan anaknya.

## **B. Peran Komunikasi Dakwah Orang Tua Terhadap Remaja Dalam Mencegah Kenakalan Remaja di Desa Banjar Negeri Kecamatan Gunung Alip Kabupaten Tanggamus**

Dari hasil penelitian inilah penulis berusaha mengadakan identifikasi kasus terhadap komunikasi dakwah orang tua dalam mengatasi kenakalan remaja di Desa Banjar Negeri Kecamatan Gunung Alip Kabupaten Tanggamus. Dilihat dari fakta yang telah penulis jelaskan pada bab sebelumnya, bahwa sebelum melakukan komunikasi harus ditentukan tujuan yang ingin dicapai. Selanjutnya dapat dijelaskan bahwa dalam komunikasi dakwah memiliki tujuan untuk mengatasi kenakalan remaja di Banjar Negeri. Dalam proses komunikasi dakwah yang dilakukan juga dijelaskan bahwa dalam melaksanakan komunikasi dakwah harus menentukan strategi ataupun tindakan yang dapat digunakan untuk mengatasi kenakalan remaja di Desa Banjar Negeri Kecamatan Gunung Alip Kabupaten Tanggamus.

Pada Bab sebelumnya di halaman 75-83, dibuktikan dengan temuan yang penulis dapati ketika komunikasi dakwah orang tua dengan anak, anak juga butuh informasi dari orang tua dan orang tua pun butuh informasi dari mereka walaupun dengan banyak pengecualian, hal ini dilakukan yang bertujuan untuk mengatasi kenakalan remaja, hal ini juga menunjukkan bahwa orang tua telah memiliki strategi-strategi yang di gunakan dalam mengatasi kenakalan remaja tersebut. Seperti contoh komunikasi dakwah pada salah satu sampel orang tua yang bernama Neni Sulami berikut:

*“Untuk Komunikasi yang saya berikan kepada anak saya sebenarnya berjalan lancar. Saya komunikasi saat malem aja abis makan malam. Cara*

*saya berkomunikasi dengan anak saya dengan menasihatinya dengan baik tidak pakai kekerasan. Isi nasihatnya seperti melarang anak saya untuk tidak minum-minum sembarangan seperti itu (miras), haram dan dosa juga.....*

Strategi yang ditetapkan oleh orang tua yang bernama ibu Neni di atas adalah dengan berkomunikasi dengan menasihati anaknya dengan baik, tidak melakukan kekerasan dan dilakukan terus-menerus. Begitupun dengan orang tua yang lain punya strategi sendiri-sendiri dalam hal berkomunikasi dengan anaknya.

Dilihat dari teori yang ada di Bab II halaman 21, bahwa penelitian ini menggunakan teori Komunikasi Dakwah yaitu suatu retorika (persuasif) yang dilakukan oleh komunikator dakwah (da'i) untuk menyebarluaskan pesan-pesan bermuatan nilai agama, baik dalam bentuk verbal maupun non verbal, kepada jemaah untuk memperoleh kebaikan di dunia dan di akhirat. Komunikasi dakwah sangat memperhatikan tatanan komunikasinya sehingga lebih lembut, komunikatif dan dapat mengatasi berbagai perbedaan kultur. Sekat-sekat keagamaan menjadi cair dan yang lebih ditonjolkan adalah nuansa kebeningan hati sehingga dapat menemukan jati diri dan nuansa kebersamaannya. Di dalam penelitian ini yang menjadi komunikator dakwah (da'i) adalah orang tua yang memiliki anak remaja untuk menyampaikan pesan-pesan dakwah yang bertujuan mengajak, merubah perilaku sang anak menjadi lebih baik, dan anak remaja sebagai komunikan atau penerima apa yang disampaikan oleh orang tuanya.

Hal ini juga di perkuat dengan adanya penemuan yang penulis lakukan di Desa Banjar Negeri Kecamatan Gunung Alip Kabupaten Tanggamus,

orang tua memberikan contoh perilaku serta arahan, lalu anak mengerti arahan dari orang tuanya. Kemudian orang tua melakukan komunikasi dakwah dengan memberikan arahan-arahan yang mengandung pesan dakwah yang telah dibuat untuk mengurangi perilaku kenakalan remaja, setelah diberi pesan-pesan dakwah dan arahan oleh orang tua, anak akan merubah perilaku buruknya tersebut dan dapat mengatasi permasalahan yang dihadapinya melalui komunikasi dengan orangtuanya. Seperti hasil wawancara dengan salah satu orang tua sampel berikut:

*“...anak saya main terus, paling kalau dia pulang saya tanya habis dari mana, main sama siapa saja, saya sudah sering mengingatkan supaya tidak mencuri lagi, jangan berteman dengan orang yang suka mencuri, saya katakan bahwa mencuri itu dosa besar, setelah itu anak saya saya suruh solat berjamaah di masjid terus supaya berubah lah, karena saya pernah denger dari pengajian bahwa solat itu bisa merubah seseorang menjadi lebih baik. Setelah saya melakukan komunikasi dakwah seperti itu syukurlah anak saya ada perubahan lebih baik, walaupun masih males-malesan kalau saya suruh solat dan ngaji, tetapi lama-lama semoga kebiasaan rajin solat dan berubah lebih baik.*

Pesan dakwah yang disampaikan oleh ibu Kholidah di atas adalah dengan menasihati anak remajanya yang terindikasi kenakalan remaja bahwa mencuri itu haram dan menyuruh anaknya untuk solat berjamaah di masjid untuk merubah perilaku buruk sang anak. Sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Zakiah Darajat di Bab 2 halaman 53 bahwasanya:

Kepribadian terbentuk melalui semua pengalaman dan nilai – nilai yang diserapnya dalam pertumbuhan dan perkembangannya, terutama pada tahun – tahun pertama dari umurnya. Apabila nilai – nilai agama banyak masuk ke dalam pembentukan kepribadian seseorang, maka tingkah laku orang tersebut akan banyak diarahkan dan dikendalikan oleh nilai – nilai agama.

Dari teori di atas dapat diambil kesimpulan bahwa dengan memberi nasihat-nasihat agama kepada anak akan merubah perilaku sang anak dan nilai-nilai agama akan tertanam pada diri sang anak. Dan hal tersebut cukup efektif pada anak dari ibu Kholidah tersebut mulai berubah lebih baik setelah menerima pesan-pesan agama dari orang tua dan mulai menjauhi perilaku buruknya secara perlahan.

Dalam sebuah proses komunikasi dakwah terdapat fungsi dan tujuan komunikasi dakwah. Berdasarkan teori yang dijelaskan di Bab II bahwa terdapat fungsi dan tujuan komunikasi dakwah, fungsinya yaitu sebagai informasi, sebagai kendali, meyakinkan, mengingatkan, dan sebagai motivasi. Sedangkan tujuan komunikasi dakwah yaitu Memberitahukan (informasi) yaitu ditujukan untuk menambah pengetahuan pendengar, mempengaruhi (persuasi) yaitu ditujukan agar orang mempercayai sesuatu, melakukannya, atau terbakar semangat dan antusiasme, dan yang ketiga menghibur (rekreatif) bahasa yang disampaikan enteng, segar dan mudah dicerna. Agar yang disampaikan komunikator bisa dimengerti oleh komunikan, maka komunikator harus menjelaskan pesan utama dengan jelas dan sedetail mungkin, supaya bisa memahami orang lain. Dengan melakukan komunikasi, setiap individu biasa memahami individu yang lain dengan kemampuan mendengar apa yang dibicarakan orang lain, menggerakkan orang lain untuk melakukan sesuatu sesuai dengan keinginan kita.

Kaitanya dengan itu, penulis menemukan bahwa dalam proses komunikasi dakwah yang dilakukan antara orang tua dan anak memiliki

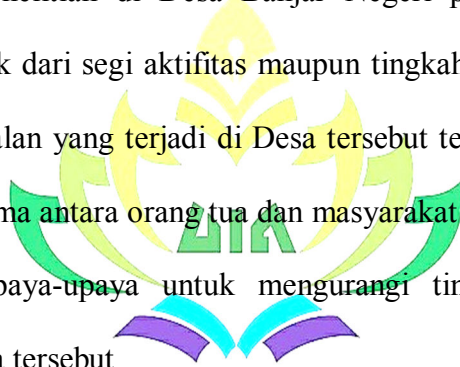
tujuan agar anaknya terhindar dari perilaku-perilaku yang menyimpang dan agar anaknya mengetahui norma norma yang ada di sekitar masyarakat.

Berdasarkan data dari lapangan bahwa tujuan komunikasi dakwah yang dilakukan oleh orang tua dapat berjalan secara efektif dalam mengatasi kenakalan remaja di Desa Banjar Negeri, hal ini dimaksudkan agar anak terhindar dari bahaya dan penyakit yang di sebabkan oleh minuman keras, tindakan kriminal, dan pergaulan bebas.

Dilihat dari teori yang ada di Bab II bahwa terdapat upaya yang di lakukan orang tua dalam mengatasi kenakalan remaja, hal ini diperkuat dengan penemuan yang penulis lakukan bahwa peran komunikasi dakwah orang tua sangat penting karena dalam keluarga orang tua adalah sebagai pembina pribadi yang pertama dalam hidup anak, kepribadian orang tua, sikap, dan cara hidup mereka merupakan unsur-unsur pendidik yang tidak langsung, dan dengan sendirinya akan masuk ke dalam pribadi anak yang sedang pada masa perkembangan. Kepribadian terbentuk melalui semua pengalaman dan nilai-nilai yang di serap dalam perkembangannya.

Berdasarkan data dari lapangan bahwa upaya yang dilakukan para orang tua yang ada di Desa Banjar Negeri Kecamatan Gunung Alip Kabupaten Tanggamus berjalan secara efektif dalam mengatasi kenakalan remaja hal ini di lihat dari cara orang tua mendidik anak nya supaya terhindar dari kenakalan remaja seperti mewajibkan anak sholat 5 waktu di masjid, memasukkan anak ke pondok pesantren, dan menasehati anak-anak melalui komunikasi dakwah yang diterapkan terus-menerus di rumah.

Dari beberapa pemaparan data lapangan di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa Peran Komunikasi Dakwah Orang Tua Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja Di Desa Banjar Negeri Kecamatan Gunung Alip Kabupaten Tanggamus sangatlah penting hal ini dapat dibuktikan dari hasil penelitian yang penulis lakukan di Desa tersebut. Banyak sekali perubahan yang terjadi dikalangan remaja desa tersebut setelah penulis melakukan penelitian di Desa Banjar Negeri para remaja banyak sekali perubahan baik dari segi aktifitas maupun tingkah laku seperti berkurangnya jumlah kenakalan yang terjadi di Desa tersebut tentunya hal ini dapat terjadi berkat kerjasama antara orang tua dan masyarakat sekitar guna bersama-sama melakukan upaya-upaya untuk mengurangi tingkat kenakalan-kenakalan remaja di Desa tersebut.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari uraian diatas, dapat penulis kemukakan beberapa kesimpulan sekaligus jawaban dari rumusan masalah yang sudah dirumuskan sebelumnya, yaitu:

1. apa sajakah faktor yang menjadi penyebab kenakalan remaja di Desa Banjar Negeri Kecamatan Gunung Alip Kabupaten Tanggamus ? yaitu dipengaruhi oleh berbagai macam, persoalan, seperti faktor pergaulan dan kurang awasnya orang tua dalam memantau pergaulan anak remaja.
2. Bagaimana peran Komunikasi Dakwah Orang Tua Terhadap Remaja Dalam Mencegah Kenakalan Remaja di Desa Banjar Negeri Kecamatan Gunung Alip Kabupaten Tanggamus ? yaitu Melalui metode Komunikasi Dakwah yang di lakukan orang tua di dalam keluarga seperti menasihati anak untuk selalu berbuat baik dengan cara menjalankan perintah Allah dan menjauhi laranganNya.

Cara yang seperti ini akan menambah keakraban dan terjalin rasa kekeluargaan sehingga apabila telah tersentuh dengan permasalahan agama apalagi yang menyangkut akidah, pada diri remaja akan benar-benar tertanam persaudaraan antara sesama mukmin. Bila ditelaah metode ini memiliki kelebihan, diantaranya: selain melaksanakan aktifitas dakwah, metode ini juga berguna untuk menguatkan keakraban antara orang tua



dengan anak guna mencegah kenakalan remaja yang ada di Desa Banjar Negeri.

## **B. Saran**

Adapun saran yang perlu penulis sampaikan guna untuk mencegah kenakalan remaja yang ada di Desa Banjar Negeri Kecamatan Gunung Alip Kabupaten Tanggamus adalah :

1. Kepada Kepala Desa Banjar Negeri diharapkan mampu menyediakan tempat penyaluran bakat para remaja dan kepada lembaga-lembaga sosial terkait yang ada di Desa Banjar Negeri untuk melakukan kerja sama lebih *intens* dengan keluarga dalam hal ini orang tua khususnya beserta masyarakat untuk mencegah serta menanggulangi kenakalan remaja.
2. Diharapkan Kepada Tokoh Masyarakat Desa Banjar Negeri untuk mengadakan kegiatan-kegiatan dan organisasi yang bersifat religi, kesenian, maupun yang lain sehingga remaja mampu menumbuhkembangkan kemampuan dan keterampilan pada dirinya yang mengarah kepada hal-hal positif, seperti menghidupkan kembali Risma-risma yang sudah tidak aktif dan menghidupkan kembali sanggar kesenian Lampung yang sudah mati suri.
3. Kepada Seluruh orangtua masyarakat Banjar Negeri Agar menjaga dan membimbing Anaknya kearah yang positif atau ke arah yang lebih baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Tafsir, *Pendidikan Agama dalam Keluarga*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1996
- Ahsanuddin, Mudi, *Profesional Sosiologi*, Jakarta: Mediatama, 2004
- Ardial, *Paradigma Dan Model Penelitian Komunikasi*, Jakarta: Bumi Aksara, 2014
- Bambang Saiful Ma'arif, *Komunikasi Dakwah Paradigma Untuk Aksi*, Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2010
- Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 1987
- Dewa K Sukardi, *Psikologi Populer Bimbingan Perkembangan Jiwa Anak* Jakarta: Ghalia, 1986
- EB Subakti, *Kenakalan Orang Tua Penyebab Kenakalan Remaja*, Jakarta: Elex Media Komputindo, 2008
- Iraman Soehartono, *Metode Penelitian Sosial*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002
- Josephus Drost, *Proses Pembelajaran Sebagai Proses Pendidikan*, Jakarta: Gramedia, 1997
- Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset*, Bandung: Mundur Maju, 1996
- Muhammad Bakti Ghozali, *Dakwah Komunikatif Membangun Kerangka Dasar Ilmu Komunikasi Dakwah*, Jakarta: CV Mandar Maju, 1989
- Muhammad Musa, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Fajar Agung, 1988
- M. Mansyur Amin, *Dakwah Islam Dan Pesan Moral*, Jakarta: Al-Amin Press, 1997
- Safari Imam, *Suatu Petunjuk Praktis Metode Penelitian*, Surabaya: Usaha Nasional, 1983
- Samsul Munir, *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Amzah, 2009
- Sarlito W. Sarwono, *Psikologi Remaja*, Jakarta: Rajawali Pers, 2013
- Sofyan S Willis, *Konseling Individual*, Bandung: Alfabeta, 1981

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2014

Wahyu Ilahi, *Komunikasi Dakwah*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010

Zakiah Darajat, *Kesehatan Mental*, Jakarta: CV. Haji Masa Agung, 1993

-----, *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta: Bulan Bintang, 2003

-----, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2012

-----, *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah*, Jakarta: Ruhama, 1994

### **Jurnal & Skripsi**

Bahrudin, "*Jurnal Ilmu Dakwah*" *eJournal Vol. 4 No. 15 Januari-Juni 2010*

Nurriszki Ardiyansyah, Peranan Komunikasi Orang Tua Dalam Mencegah Kenakalan Remaja Di Desa Margodadi Kecamatan Sumber Rejo Kabupaten Tanggamus, *Skripsi SI*, Bandar Lampung: UIN Raden Intan, 2017

### **Sumber On-line**

Eka Fitria Dewi, "Komunikasi Antarpersonal Orang Tua Dan Anak Dalam Mencegah Kekerasan Anak Usia Sekolah Di Kecamatan Benteng Selayar". (Skripsi On-Line), tersedia di: <http://repositori.uin-alauddin.ac.id/8108/1/Eka%20Fitria%20Dewi.pdf> (9 juli 2019, 21:00 WIB)

"Kewajiban Anak Terhadap Orang Tua" (On-line) tersedia di: <https://suaramuslim.net/inilah-kewajiban-anak-terhadap-orangtua/> (6 Agustus 2019)

"Kewajiban Orang Tua Terhadap Anak Menurut Islam" (On-Line), tersedia di: <https://biofar.id/kewajiban-orang-tua-terhadap-anak/> (04 Agustus 2019).

"Pengertian Komunikasi Dakwah". (On-line), tersedia di: <http://www.komunikasipraktis.com/2014/10/pengertian-komunikasi-dakwah.html?m=1> (3 Desember 2018)

Sopian, "Peran Dakwah Dalam Meminimalisir Kenakalan Remaja Di Desa Aeng Batu-Batu Kecamatan Galesaog Utara Kabupaten Takalar" (Skripsi On-

Line), tersedia di <http://repositori.uin-alauddin.ac.id/6056/1/SOPIAN-50400113007.pdf> (9 Juli 2019, 20:00 WIB)



## LAMPIRAN

### PEDOMAN OBSERVASI

NO	Aspek	Indikator
1.	Keadaan para remaja di Desa Banjar Negeri	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Kegiatan sehari-hari</li><li>2. Pergaulan remaja di Desa Banjar Negeri</li><li>3. Perilaku menyimpang remaja di Desa Banjar Negeri Kehidupan sehari-hari</li></ol>
2	Keadaan para orang tua di desa Banjar Negeri	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Mata pencaharian</li><li>2. Kondisi ekonomi</li><li>3. Komunikasi dengan anaknya</li></ol>



### PEDOMAN WAWANCARA

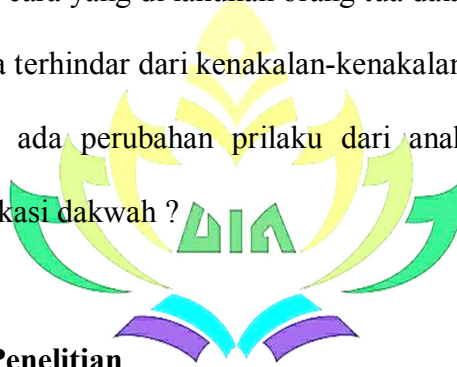
#### A. Untuk Remaja

1. Sejak kapan para remaja mulai melakukan kenakalan remaja?
2. Apa penyebab remaja untuk melakukan kenakalan remaja tersebut?
3. Apakah yang di rasakan para remaja setelah melakukan kenakalan-kenakalan tersebut?
4. Apakah orang tua mengetahui kenakalan yang anda lakukan?
5. Kapan anda dinasihati atau berkomunikasi dengan orang tua anda?
6. Apakah anda mengerti nasihat yang diberikan orang tua?
7. Apakah anda mau melaksanakan nasihat orang tua anda?

#### B. Untuk Orang Tua

1. Bagaimana cara orang tua berkomunikasi dengan anak remajanya?

2. Kapan komunikasi dakwah atau nasihat kepada anak itu dilakukan?
3. Apa isi pesan-pesan komunikasi dakwah yang diberikan?
4. Bagaimana tanggapan anak?
5. Bagaimana sikap orang tua apabila mengetahui anaknya terindikasi kenakalan remaja dan bagaimana sikap orang tua melihat anaknya bergaul dengan remaja yang nakal?
6. Apakah cara yang dilakukan orang tua dalam memberikan arahan agar anaknya terhindar dari kenakalan-kenakalan remaja?
7. Apakah ada perubahan perilaku dari anak setelah anda melakukan komunikasi dakwah ?



#### **Foto-foto Penelitian**



Foto I. Kantor Balai Pekon Banjar Negeri





Foto II. Setelah melakukan diskusi dengan perangkat desa untuk mendapatkan data penelitian



Foto III. Wawancara dengan salah satu sampel penelitian



Foto IV. Wawancara dengan salah satu sampel penelitian



Foto V. Wawancara dengan salah satu sampel penelitian





Foto VI. Wawancara dengan salah satu orang tua sampel penelitian

